

**PENDIDIKAN ISLAM BAGI ANAK - ANAK  
KELUARGA PEDAGANG DI KELURAHAN PURWOKERTO WETAN  
( Kajian Metode )**



**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri  
Purwokerto untuk memenuhi sebagian syarat  
memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Agama**

**oleh :**

**NAMA : KUSMIATI  
NIM : 936101092  
JURUSAN : TARBIYAH  
PROGRAM STUDI : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI  
( STAIN ) PURWOKERTO**

**1999**

AN  
ERTO

**PENDIDIKAN ISLAM BAGI ANAK – ANAK  
KELUARGA PEDAGANG DI KELURAHAN PURWOKERTO WETAN  
( Kajian Metode )**



**S K R I P S I**

**Diajukan Kepada Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri  
Purwokerto untuk memenuhi sebagian syarat  
memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Agama**

**oleh :**

**N A M A : K U S M I A T I  
N I M : 936101092  
JURUSAN : TARBIYAH  
PROGRAM STUDI : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI  
( STAIN ) PURWOKERTO  
1999**

## NOTA PEMBIMBING

Lampiran : 6 (enam) Eksemplar

Purwokerto, 1 Maret 1999

H a l : Naskah Skripsi

a.n. Saudari :

Kusmiati

Kepada

Yth. Bapak Ketua Sekolah

Tinggi Agama Islam Negeri

Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah saya mengadakan koreksi dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya kirimkan Naskah Skripsi Saudari :

Nama : Kusmiati

NIM : 936101092

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Pendidikan Islam Bagi Anak-anak Keluarga  
Pedagang Di Kelurahan Purwokerto Wetan  
(Kajian Metode)

Dengan ini saya mohon agar Skripsi Saudari tersebut dapat di munaqosakan.

Atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing

  
Drs. Muchson

NIP : 150.200.873



DEPARTEMEN AGAMA  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI  
( STAIN )

Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Telp. (0281) 35624 PURWOKERTO 53126

PENGESAHAN

Skripsi Saudari : Kusmiati  
NIM : 936101092  
Jurusan : Tarbiyah  
Dengan Judul : PENDIDIKAN ISLAM BAGI ANAK-ANAK KELUARGA  
PEDAGANG DI KELURAHAN PURWOKERTO WETAN  
(Kajian Metode)

Telah dimunaqosah oleh Dewan Penguji Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri  
(STAIN) Purwokerto, pada tanggal :

30 April 1999

dan dapat diterima sebagai kelengkapan ujian akhir dalam rangka menyelesaikan  
Studi Program Sarjana Strata Satu (S1) guna memperoleh gelar Sarjana Agama.

Purwokerto, 15 Juli 1999

Sidang Dewan Munaqosah



Ketua Sidang

Drs. H.M. Muchjiddin D  
NIP. 150 110 488

Sekretaris Sidang

Dra. Hj. Mahmudah  
NIP. 150 217 924

Penguji I

Dra. Hj. Mahmudah  
NIP. 150 217 924

Penguji II

Drs. Sukemi Ismail  
NIP. 150 252 267

Pembimbing

Drs. Muchson  
NIP. 150 200 873

## MOTTO

- لَيْسَ الْيَتِيمُ مَنِ انْتَهَىٰ آبَاؤُهُ مِن -
- هَمَّ الْحَيَاتِ وَخَلْفَاءُ دَلِيلَا -
- اِيَّا الْيَتِيمَ هُوَ الَّذِي تَنْفِي لَهُ -
- اُمًّا تَخَلَّتْ اَوْ اَبًا مَسْغُوْلًا -

**Artinya :** “Orang yatim bukanlah orang yang ditinggalkan kesusahan hidup sehingga ia hina oleh ayahnya, tetapi sesungguhnya yatim adalah seorang yang ibunya tidak memperdulikan pendidikan sedang ayahnya sibuk selalu”.

(Mujib, 1993 : 294)

## **PERSEMBAHAN**

**Skripsi ini kupersembahkan dengan ketulusan dan keikhlasan hati,**

**kepada :**

- 1. Bapak dan ibu yang terhormat dan tercinta.**
- 2. Kakak dan adik yang tersayang.**
- 3. Teman-teman senasib dan seperjuangan.**

## KATA PENGANTAR

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ  
أَجْمَعِينَ .

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah swt atas limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pendidikan Islam Bagi Anak-anak Keluarga Pedagang di Kelurahan Purwokerto Wetan (Kajian Metode)”.

Anak dalam perspektif Islam merupakan amanah dari Allah swt, maka semua orang tua berkewajiban untuk mendidik anaknya agar menjadi insan shaleh, berilmu dan bertakwa. Hal ini merupakan suatu wujud pertanggung-jawaban dari setiap orang tua anak kepada Allah swt.

Apabila kita melihat realita sekarang, banyak sarana hiburan yang kurang mendidik anak, sehingga apabila orang tua tidak dapat memberikan pendidikan Islam sejak dini, dikhawatirkan anak akan tumbuh menjadi manusia yang tidak sesuai dengan amanah Allah swt tersebut.

Untuk dapat melaksanakan amanah Allah swt tersebut, keluarga sebagai sarana pendidikan pertama dan utama bagi anak harus mampu mendidik anak-anaknya, seperti memilihkan tempat pendidikan, memberikan perhatian ibadah dan memberikan bimbingan terhadap anak mempunyai masalah serta menanamkan pendidikan Islam melalui metode yang bervariasi, yakni metode cerita, metode nasehat, metode hukuman, metode ganjaran dan pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari. Untuk dapat mengetahui lebih lanjut pemenuhan

pendidikan Islam yang dilakukan keluarga pedagang di kelurahan Purwokerto Wetan bagi anak-anaknya, kami paparkan dalam skripsi ini.

Dengan selesainya penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Drs. H. M. Mucjiddin Dimiyati, selaku Ketua STAIN Purwokerto.
2. Ibu Dra. Hj. Mahmudah, selaku Pembantu Ketua I STAIN Purwokerto.
3. Bapak Drs. Munjin, dan Bapak Drs. Asdlori, selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam.
4. Bapak Drs. Muchson, selaku Dosen pembimbing skripsi.
5. Bapak Bambang Slamet Riyadi B.Sc, Kepala Kelurahan Purwokerto Wetan beserta perangkat lainnya yang telah ikhlas membantu penelitian.
6. Sahabat-sahabat dan semua pihak yang telah membantu dan memberikan motivasi kepada penulis untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Akhirnya penulis berharap semoga amal baik mereka diterima oleh Allah swt dan mendapat imbalan dari Nya. Penulis juga berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan para pembaca pada umumnya.

Purwokerto,     Maret 1999

Penulis



**KUSMIATI**

**NIM : 93101092**

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN NOTA DINAS .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iii
HALAMAN MOTTO .....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	v
HALAMAN KATA PENGANTAR .....	vi
HALAMAN DAFTAR ISI .....	viii
HALAMAN DAFTAR TABEL .....	xi
 <b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	4
C. Pembatasan dan Perumusan Masalah .....	4
D. Tujuan Penelitian .....	7
E. Kegunaan Hasil Penelitian .....	7
F. Hipotesis .....	7
G. Metodologi Penelitian .....	8
H. Telaah Pustaka .....	11
I. Sistematika Penulisan Skripsi .....	14
 <b>BAB II PENDIDIKAN ISLAM DALAM KELUARGA</b>	
A. Pendidikan Islam	
1. Pengertian Pendidikan Islam .....	16
2. Dasar dan Tujuan Pendidikan Islam .....	22

3. Isi Pendidikan Islam .....	27
4. Faktor-faktor Pendidikan Islam .....	30
5. Fase-fase Perkembangan Anak .....	32
<b>B. Pendidikan Islam dalam Keluarga</b>	
1. Pengertian Keluarga .....	35
2. Metode Pendidikan Islam dalam Keluarga .....	36
3. Keluarga sebagai Lembaga Pendidikan Islam .....	39

### **BAB III LAPORAN HASIL PENELITIAN**

<b>A. Gambaran Umum Kondisi Keluarga Kelurahan Purwokerto</b>	
<b>Wetan</b>	
1. Letak Geografis dan Keadaan Daerah .....	41
2. Keadaan Masyarakat .....	42
3. Sarana Ibadah dan Pendidikan .....	43
4. Bentuk-bentuk Kegiatan Pendidikan Islam .....	45
5. Struktur Organisasi Pemerintah .....	48
<b>B. Pendidikan Islam dalam Keluarga Pedagang di Kelurahan Purwokerto Wetan</b>	
1. Usaha Orang Tua terhadap Pendidikan Islam Anak-anak .....	49
2. Metode-metode Pendidikan Islam dalam Keluarga .....	51
3. Faktor Pendukung dan Penghambat Pendidikan Islam .....	55

### **BAB IV ANALISA**

<b>A. Usaha Orang Tua Terhadap Pendidikan Islam Anak-anaknya ...</b>	<b>58</b>
<b>B. Metode-metode Pendidikan Islam dalam Keluarga Pedagang di Kelurahan Purwokerto Wetan .....</b>	<b>59</b>

<b>C. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Pendidikan Islam Di Lingkungan Keluarga Pedagang di Kelurahan Purwokerto Wetan .....</b>	<b>61</b>
---	-----------

**BAB V PENUTUP**

<b>A. Kesimpulan .....</b>	<b>63</b>
<b>B. Saran-saran .....</b>	<b>64</b>
<b>C. Penutup .....</b>	<b>64</b>

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

## DAFTAR TABEL

	Halaman
1. JUMLAH PENDUDUK MENURUT MATA PENCAHARIAN UMUR TAHUN KE ATAS .....	42
2. JUMLAH PEMELUK AGAMA DI KELURAHAN PURWOKERTO WETAN .....	43
3. PEMBAGIAN PENDUDUK DILIHAT DARI PENDIDIKAN .....	44
4. BENTUK-BENTUK KEGIATAN PENDIDIKAN ISLAM .....	45
5. STRUKTUR ORGANISASI PEMERINTAH KELURAHAN .....	48
6. TEMPAT PENDIDIKAN ANAK .....	49
7. PERHATIAN IBADAH ANAK .....	50
8. PELAKSANAAN BIMBINGAN .....	51
9. METODE TELADAN DAN CERITA .....	52
10. METODE NASEHAT, HUKUMAN DAN GANJARAN .....	53
11. METODE PEMBIASAAN .....	54
12. BUKU-BUKU BACAAN .....	55
13. FAKTOR PENGHAMBAT .....	56
14. CARA MENGATASI HAMBATAN .....	57

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Anak dalam perspektif Islam merupakan amanah dari Allah swt, maka semua orang tua berkewajiban untuk mendidik anaknya agar dapat menjadi insan yang shaleh, berilmu dan bertaqwa. Dengan demikian, pendidikan merupakan faktor yang utama mempertajam akal dan perasaannya serta memperdalam ilmu pengetahuan dalam membentuk insan yang shaleh, berilmu dan bertakwa tersebut.

Menurut Ahmad Tafsir, dalam bukunya ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam, Pendidikan adalah :

“Pengembangan pribadi dalam semua aspeknya, dengan penjelasan bahwa yang dimaksud pengembangan pribadi ialah yang mencakup pendidikan oleh diri sendiri, pendidikan oleh lingkungan, dan pendidikan oleh orang lain (guru). Seluruh aspek mencakup akal, jasmani dan hati. Sedang tempat pendidikannya mencakup rumah tangga, masyarakat, dan sekolah”. (1994 : 26)

Jadi pendidikan dapat diperoleh melalui belajar baik di lingkungan yang merupakan salah satu dari tri pusat pendidikan Islam pada khususnya, keluarga juga merupakan kelompok primer dalam suatu masyarakat, karena di sinilah pangkal ketentraman dan kedamaian hidup akan berlangsung. Disamping itu keluarga juga sebagai lingkungan sosial anak, karena di sini pula mereka hidup bersama dengan orang-orang di luar dirinya yang saling berinteraksi. Sebagai salah satu pusat pendidikan, lembaga keluarga akan berpengaruh terhadap perkembangan jiwa anak, tingkah laku serta pertumbuhan anak. Orang tua

dituntut untuk dapat membagi waktunya dalam menjalankan pekerjaannya juga dalam pengarahan dan bimbingan terhadap anaknya.

Mengingat pentingnya hidup keluarga yang demikian itu Islam memandang keluarga bukan hanya sebagai kelompok primer dalam suatu masyarakat dan sebagai lingkungan sosial anak saja tetapi lebih dari itu yakni sebagai lembaga dan bahagiannya anggota-anggota keluarga tersebut dunia dan akhirat. Sebagaimana pendapat Al-Ghozali dalam bukunya H. M. Arifin, yang berjudul "Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama", bahwa melatih anak-anak adalah suatu hal yang sangat penting sekali, karena anak sebagai amanat bagi orang tuanya. Hati anak suci bagaikan mutiara cemerlang bersih dari segala ukiran serta gambaran, ia dapat mampu menerima segala yang diukirkan atasnya. Maka bila ia dibiasakan ke arah kebaikan dan diajarkan kebaikan jadilah ia baik dan berbahagia dunia akhirat, sedang ayah serta para pendidik-pendidiknya turut mendapat bagian pahalanya. Tetapi bila ia dibiasakan jelek atau dibiarkan dalam kejelekan maka celakalah dan rusaklah ia, sebagai wali serta pemeliharannya mendapat beban dosanya. Untuk itu maka wajiblah wali menjaga anak dari perbuatan dosa dan mendidik dan mengajar berakhlak bagus, menjaganya dari teman-temannya yang jahat-jahat dan tak boleh membiasakan anak dengan bernikmat-nikmat. (1976 : 75)

↳ Pendidikan agama adalah pendidikan yang harus dibesikan anak berdasarkan perasaan ketuhanan yang ada pada anak. Dalam prakteknya pendidikan agama jauh lebih sulit dibanding dengan pendidikan lainnya. Ini disebabkan karena sifat pendidikan ini sangat halus dan berhubungan dengan

kepercayaan dan keyakinan termasuk sikap jiwa yang lebih mendasarkan pada hidayah Allah.

Pendidikan banyak berlangsung dalam masyarakat dimanapun dan yang berbentuk apapun juga. Baik itu masyarakat desa satu kelurahan yang berada di pinggiran kota banyak mengalami perubahan akibat pengaruh dari luar, antara lain melalui sarana-sarana hiburan yang kurang mendidik. Oleh karena itu pendidik punya peran penting untuk menjaring kebudayaan yang datang dari luar yang sesuai dengan perkembangan jiwa anak.

Hal ini para ahli sepakat bawa setiap lingkungan kehidupan anak berpengaruh terhadap perkembangan mereka. Mereka dalam pendidikan telah disebutkan bahwa setiap anak pada umumnya dilahirkan dalam keadaan fitroh, artinya anak pada umumnya dilahirkan telah membawa keimanan dan ketauhidan. Keimanan dan ketauhidan ini akan berkaitan pula dengan keislamannya. Fitroh tersebut akan mengalami perbedaan dengan yang lainnya setelah mereka mengalami pengalaman yang berbeda-beda. Mungkin pula diperoleh dari lingkungan, masyarakat maupun sekolah.

Berdasarkan studi pendahuluan yang penulis lakukan di Kelurahan Purwokerto Wetan pada tanggal 9 Oktober 1998 diperoleh keterangan bahwa pada umumnya pendidikan agama Islam yang dilakukan dalam keluarga ada yang langsung yakni ditangani orang tua dan ada yang langsung yakni diserahkan pada guru ngaji di musholla/masjid. Sedangkan metode yang diterapkan yaitu metode keteladanan, metode cerita, metode ceramah, metode nasehat, metode hukuman, metode ganjaran serta metode pembiasaan.

Oleh karena itu penulis mengajukan judul tersebut bermaksud ingin mengetahui dari dekat, yaitu dengan cara atau prosedur penelitian ilmiah terhadap keluarga pedagang yang mempunyai putra-putri berusia sekolah dasar (6-12 th), yang berada di Kelurahan Purwokerto Wetan, yaitu tentang bagaimana keadaan pendidikan Islam dalam keluarganya dan keadaan lingkungan masyarakat kelurahan Purwokerto Wetan. Apabila di dalam keluarga pendidikan agamanya kurang diperhatikan, ada kemungkinan berpengaruh negatif terhadap pendidikan agama bagi anak-anaknya.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini maka dapat diidentifikasi antara lain sebagai berikut :

1. Agar kesadaran agama anak tumbuh dengan baik, perlu adanya motivasi, bimbingan dan latihan secara terus menerus.
2. Pendidikan Islam pada hakekatnya adalah bertujuan mengangkat martabat manusia baik di dunia maupun di akhirat.
3. Pelaksanaan pendidikan Islam dalam lingkungan keluarga pada hakekatnya adalah merupakan pendidikan yang utama dan pertama memberikan fondasi pada pribadi anak.

## **C. Pembatasan dan Perumusan Masalah**

Berlandaskan pada identifikasi masalah di atas, penulis membatasi hanya satu poin identifikasi masalah saja yaitu poin ketiga yang berbunyi "Pelaksanaan pendidikan Islam dalam lingkungan keluarga pada hakekatnya adalah merupakan pendidikan yang utama dan pertama yang memberikan fondasi pada pribadi anak". Oleh karena itu penulis mengajukan skripsi dengan judul

**“PENDIDIKAN ISLAM BAGI ANAK-ANAK KELUARGA PEDAGANG DI  
KELURAHAN PURWOKERTO WETAN (Kajian Metode)”.**

Agar pembahasan ini tidak melebar dan arah pembahasan ini menjadi jelas, maka penulis perlu memberikan penjelasan istilah yang ada dalam judul skripsi ini antara lain sebagai berikut :

**1. Pendidikan Islam**

Pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh si pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani si terdidik terbentuknya kepribadian yang utama. (Ahmad D. Marimba, 1974 : 19)  
Pendidikan ini masih bersifat umum, sedangkan yang dimaksud dengan pendidikan Islam adalah bimbingan jasmani-rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam (Ibid : 23)

Adapun yang dimaksud dengan pendidikan agama Islam dalam skripsi ini adalah penanaman aqidah, syari'at dan akhlak pada anak, yaitu mengajak anak untuk mengenalkan sang pencipta alam, menyuruh anak untuk sholat dan mengajarkan anak cara bicara yang baik.

**2. Anak-anak**

Anak-anak adalah makhluk yang tumbuh dan berkembang menuju ke arah dewasa setingkat demi setingkat.

Adapun yang dimaksud anak-anak di sini adalah sebagaimana yang dikemukakan oleh Komunis yaitu anak-anak umur sekolah dasar (6-12 th) atau masa sekolah itu. (Sumadi Suryabrata, 1987 : 106)

### 3. Keluarga Pedagang

Keluarga merupakan persekutuan terkecil dari suatu masyarakat, pangkal ketentraman, kedamaian dan keberhasilan seseorang anak dari mulai mengenal hal yang baik dan yang buruk. Orang tua berkewajiban mendidik anak-anaknya agar menjadi anak yang shaleh karena anak merupakan amanat Allah yang harus dipelihara dan dijaga dengan sebaik-baik.

Sedangkan yang dimaksud dengan keluarga pedagang dalam skripsi ini adalah pedagang bakso, pedagang mie, pedagang jamu, serta pedagang kecil lain. Dimana keluarga pedagang tersebut mayoritas beragama Islam, namun mereka belum terbiasa melaksanakan sholat 5 waktu sehari semalam. Mereka sholat seolah-olah musiman saja baik itu pada hari Jum'at, bulan Ramadhan maupun pada hari raya saja.

### 4. Lokasi

Penelitian ini mengambil lokasi di Kelurahan Purwokerto Wetan, namun hanya sebatas RW 02, mengingat alasan RW 02 ini memiliki jumlah keluarga pedagang yang cukup banyak dan perhatian pendidikan Agama Islam pada anak cukup besar.

Berdasarkan penegasan istilah tersebut diatas, maka maksud skripsi ini adalah suatu penelitian mengenai pelaksanaan pendidikan agama Islam yang dilakukan oleh keluarga pedagang terhadap anak-anak mereka yang berusia sekolah dasar (6-12 th) menuju terbentuknya kepribadian yang utama yang sesuai dengan hukum Islam. Pembahasannya ditinjau dari segi metode yang digunakan.

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini, dapatlah penulis rumuskan masalahnya sebagai berikut : “Bagaimana metode orang tua untuk memenuhi pendidikan anak-anaknya khususnya pendidikan Islam?”

#### **D. Tujuan Penelitian**

Dalam penelitian ini penulis bertujuan untuk mengetahui tentang metode yang dilakukan orang tua dalam memberikan pendidikan Islam bagi anak-anaknya dalam lingkungan keluarga pedagang di kelurahan Purwokerto Wetan.

#### **E. Kegunaan Hasil Penelitian**

1. Sebagai sumbangan pikiran berdasarkan data hasil penelitian kepada keluarga pedagang di kelurahan Purwokerto Wetan untuk memberikan pendidikan Islam bagi anak-anaknya.
2. Hasil penelitian ini disamping sebagai bahan informasi juga diharapkan sebagai kajian lebih lanjut, mengingat penelitian yang penulis lakukan baru mengungkap sedikit tentang usaha-usaha orang tua dalam memberikan pendidikan agama Islam bagi anak-anaknya.
3. Bagi penulis yang mendalami pendidikan agama Islam ingin mempraktekkan dalam bentuk penelitian sebagai latihan untuk berfikir ilmiah yang dapat dipertanggungjawabkan.

#### **F. Hipotesis**

Pada dasarnya pengajuan hipotesis adalah karena penulis telah mengadakan penelaahan yang mendalam terhadap berbagai sumber untuk menentukan anggapan dasar. Hipotesis dapat diartikan sebagai jawaban yang

bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul. (Suharsimi Arikunto, 1991 : 62)

Jadi hipotesis merupakan jawaban yang bersifatnya masih lemah, benar ataupun tidaknya hipotesis tersebut, dapat diketahui setelah analisa data nanti.

Adapun hipotesis yang penulis rumuskan dalam pembahasan skripsi ini adalah “Pelaksanaan pendidikan Islam yang dilakukan oleh pedagang di Kelurahan Purwokerto Wetan terhadap anak-anaknya sudah cukup baik”.

## **G. Metodologi Penelitian**

Kegiatan penelitian ilmiah menuntut dilakukannya cara-cara atau langkah-langkah tertentu untuk memperoleh kebenaran pengetahuan. Kebenaran tersebut merupakan kebenaran ilmiah yang terbuka untuk diuji oleh siapa saja.

Dalam penulisan skripsi ini penulis menggunakan beberapa metode, yaitu :

### **1. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini mengambil lokasi di kelurahan Purwokerto Wetan, dengan pertimbangan sebagai berikut : :

- a. Kelurahan ini memiliki jumlah keluarga pedagang yang cukup besar, hal ini memudahkan untuk mendapatkan populasi guna mendukung keautentikan data penelitian dalam upaya mencapai kesimpulan yang obyektif.
- b. Kelurahan ini memiliki sarana peribadatan dan pendidikan agama Islam serta kelompok pengajian yang cukup banyak, sehingga perhatian pendidikan Agama Islam pada anak cukup besar.

- c. Berdasarkan observasi pendahuluan, penulis memperoleh informasi bahwa di kelurahan ini belum pernah diadakan penelitian yang serupa dengan penelitian yang penulis laksanakan.

## 2. Metode Penentuan Subyek

Dalam Penelitian minimal harus mempunyai satu sifat atau ciri yang sama, maka populasi hendaknya menggambarkan masalah yang akan diteliti. Dalam penelitian ini penulis akan meneliti pelaksanaan Pendidikan Agama Islam pada keluarga pedagang yang mempunyai anak usia sekolah dasar (6-12 tahun), yang mempunyai perhatian Pendidikan Agama Islam pada anaknya, yang berjumlah 40 responden.

Metode yang digunakan dalam menentukan subyek penelitian ini adalah populasi yaitu keseluruhan subyek penelitian. (Suharsimi Arikunto, 1991 : 102)

Menurut Masri Singarimbun dan Sofian Efendi dalam bukunya yang berjudul "Metode Penelitian Survei" mengatakan : Populasi atau universe ialah jumlah keseluruhan dari unit analisa yang ciri-cirinya akan diduga (1987 : 152)

## 3. Metode Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data ini penulis menggunakan dua pendekatan, yaitu :

### a. Penelitian Kepustakaan

Tehnik ini penulis gunakan dalam rangka mengambil pengertian, pendapat atau teori-teori lainnya yang ada hubungannya dengan sebagai berikut :

### 1) Metode Observasi

Yaitu metode menghimpun data dengan jalan melakukan pengamatan. (Anas Sudijono, 1982 : 24)

Metode ini digunakan untuk mendapatkan data tentang gejala yang sedang diselidiki yakni pelaksanaan pendidikan Islam dalam keluarga.

### 2) Metode Wawancara

Yaitu segala kegiatan menghimpun, mencari data berbentuk informasi dengan jalan melakukan tanya jawab lisan dengan siapa saja yang diperlukan. Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang sesuatu yang berkaitan dengan masalah yang diteliti, yaitu gambaran umum lokasi penelitian dan kondisi kegiatan pelaksanaan pendidikan agama Islam.

### 3) Metode Dokumentasi

Yaitu mengumpulkan data dengan jalan meneliti bahan-bahan dokumentasi yang ada dan mempunyai relevansi dengan tujuan penelitian. (Anas Sudijono)

### 4) Metode Angket

Yaitu cara mengumpulkan data berbentuk pertanyaan yang sudah dipersiapkan sebelumnya (Anas Sudijono, 1994 : 27). Metode ini bertujuan untuk memperoleh data yang reabilitas tentang usaha-usaha yang dilakukan oleh orang tua dalam memberikan pendidikan agama Islam bagi anak-anaknya.

### 3. Metode Analisa Data

Dalam menganalisa data-data yang terkumpul, penulis menggunakan analisa data kualitatif yaitu data nonstatistik karena tidak berhubungan dengan angka-angka, tidak dikaitkan dengan analisa statistik.

Cara berfikir yang penulis gunakan dalam membahas dan menganalisa data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Deduksi, yaitu cara berfikir untuk mengambil kesimpulan dengan berangkat dari hal-hal atau peristiwa umum menuju hal-hal yang bersifat khusus. (Sutrisno Hadi, 1985 : 36)
- b. Induksi, yaitu cara berfikir yang berangkat dari hal-hal atau fakta-fakta yang khusus kemudian dari peristiwa yang bersifat khusus tersebut ditarik kesimpulan yang bersifat umum. (Sutrisno Hadi, 1985 : 42)

### H. Telaah Pustaka

“Pendidikan adalah suatu usaha untuk membina dan mengembangkan pribadi manusia dari aspek-aspek rohaniyah dan aspek-aspek jamaniah”.  
(Arifin, 1991 : 11)

Dengan pengertian di atas, maka dapatlah dipahami bahwa proses pendidikan adalah merupakan suatu usaha untuk membimbing, mengarahkan potensi hidup manusia yang berupa kemampuan-kemampuan dasar dan kemampuan-kemampuan belajar. Sehingga terjadilah perubahan di dalam kehidupan pribadinya sebagai makhluk individu dan makhluk sosial serta hubungannya dengan alam sekitar dimana ia hidup.

Sedangkan pengertian pendidikan Islam adalah usaha berupa bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum Islam menuju terbentuknya

kepribadian utama menurut ukuran Islam. (Ahmad D. Marimba, 1987 : 23)  
 Sedangkan yang dimaksud kepribadian yang utama itu ialah kepribadian muslim yang memiliki nilai-nilai Islam. Adapun ciri-cirinya adalah dapat memilih dan memutuskan serta berbuat berdasarkan nilai-nilai Islam dan bertanggung jawab sesuai nilai-nilai Islam pula.

Dari pengertian pendidikan Islam di atas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan Islam merupakan bimbingan dan asuhan dari orang dewasa kepada anak didik dengan materi yang berupa ajaran-ajaran Islam, agar kelak setelah dewasa dapat mengamalkannya dengan baik, sehingga anak memiliki kepribadian muslim sebagai akhir dari tujuan pendidikan.

Mengenai tujuan pendidikan Islam, para ahli pendidikan banyak memberikan konsep tujuan pendidikan Islam, karena tujuan merupakan faktor yang sangat penting yang akan mengarah kemana suatu proses hendak dibawa dan akan disampaikan beberapa pendapat para ahli mengenai tujuan pendidikan Islam, antara lain :

1. Menurut Prof.Dr.At-Toumy Syaibany dalam bukunya "Falsafah Pendidikan Islam" adalah :

Membina individu dan masyarakat agar menjadi mukmin yang sejati, muslim yang berpegang teguh pada ajarannya, sehat jasmani dan rohani, kuat berjiwa luhur, berilmu yang tinggi, berjiwa seni, kreatif, sadar akan hak kewajiban baik untuk dirinya maupun untuk masyarakat. (1979 : 445-464)

2. Dr. Muhammad Fadil Al-Jamali yang dikutip oleh at-Toumy : "Bertujuan pendidikan Islam yang utama adalah ma'rifatullah dan bertaqwa kepada-Nya". (1979 : 42)

3. Drs. H. Abu Tauhid, yang mengambil dari pendapat Sayid Sabiq :  
"Mempersiapkan anak didik baik badannya, akalunya dan rohaniahnya agar ia menjadi anggota masyarakat yang berguna bagi dirinya dan bagi masyarakat". (1990 : 23)

Dari beberapa rumusan tujuan pendidikan Islam diatas, mengandung pengertian bahwa tujuan pendidikan Islam akan menghasilkan manusia yang memiliki :

1. Akhlak yang mulia, sehingga dapat berbuat baik kepada dirinya sendiri, keluarga, masyarakat dan sesama manusia.
2. Mampu mengamalkan ajaran-ajaran Islam dengan sungguh-sungguh sehingga menjadi manusia yang bertaqwa kepada Allah.

Dalam Islam, pendidik itu ada dua, yaitu orang tua sebagai pendidik utama dan pertama, dan guru baik di lembaga pendidikan formal maupun non formal.

Di dalam persyaratan, sifat dan tugas pendidikan tersebut di atas tidaklah jauh berbeda. Namun pada masalah persyaratan untuk pendidik di lembaga formal lebih ketat seperti adanya ijazah dan skill atau kecakapan mengajar serta persyaratan jasmani dan rohani.

Adapun tugas guru baik di sekolah maupun di luar sekolah adalah mendidik anak dengan cara mengajar, memberi contoh, membimbing, membiasakan agar anak tersebut setelah dari pendidikan menjadi orang yang berpribadi muslim yang utama.

Jika kita kaji bersama, sebenarnya tugas seorang guru atau pendidik tidaklah mudah. Bahwa para pendidik memegang peranan penting akan proses

pendidikan, dan itu tidak dapat disangkal lagi. Terutama disaat-saat permulaan dalam proses pendidikan dan permulaan taraf pendidikan, titik berat kebijaksanaan, titik berat pertanggungjawaban terletak di pundak pendidik. Karena pendidik inilah yang bertanggung jawab dalam pengoperan nilai-nilai yang telah ditetapkan oleh lembaga pendidikan untuk dimiliki oleh para si terdidik.

Orang tua dalam hal ini berperan sebagai pendidik pertama dan utama bagi anak-anaknya hendaknya mampu memberikan yang terbaik bagi anak-anaknya. Karena dalam keluarga itulah anak pertama kali mengenal pendidikan atau mengenyamnya pada mula pertama kali.

#### **I. Sistematika Penulisan Skripsi**

Untuk memberikan arah pemikiran bagi pembaca skripsi ini, akan penulis jabarkan sistematikanya sebagai berikut :

Skripsi ini terdiri dari tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian utama dan bagian akhir. Bagian awal terdiri dari : Halaman sampul, halaman nota dinas, halaman pengesahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel dan daftar lampiran.

Bagian utama berisi : Pendahuluan, penyusunan kerangka teoritik, penyajian hasil penelitian, analisa dan kesimpulan serta saran. Yang dibagi ke dalam lima bab, seperti tersebut dibawah ini.

Bab I merupakan bab pendahuluan yang menjelaskan tentang : Permasalahan dengan beberapa anak sub bab, beberapa tujuan dan kegunaan penelitian, hipotesis penelitian, metodologi penelitian dan beberapa anak sub bab, telaah pustaka, dan sistematika penulisan skripsi itu sendiri.

Adapun bab II adalah landasan teoritik yang mengupas tentang teori-teori yang relevan dengan isi skripsi ini. Bab ini meliputi : Teori-teori tentang

pendidikan Islam dengan beberapa anak sub bab, pendidik keluarga dengan beberapa anak sub bab.

Kemudian bab III berisi tentang laporan hasil penelitian dengan beberapa sub bab.

Sedangkan bab IV berisi tentang analisa hasil penelitian dengan beberapa sub bab.

Akhirnya dalam bab V sebagai bab penutup, berusaha memberikan kesimpulan dan saran serta kata penutup. Bagian akhir memuat : Daftar pustaka, beberapa lampiran, dan daftar riwayat hidup.

## BAB II

### PENDIDIKAN ISLAM DALAM KELUARGA

#### A. Pendidikan Islam

##### 1. Pengertian Pendidikan Islam

Bila kita akan melihat pengertian dari segi bahasa maka dalam bahasa Arab ada beberapa istilah yang biasa dipergunakan untuk menunjuk pengertian pendidikan itu. Antara lain yang populer adalah rabba (رَبَّ), Rabiya (رَبِيَّ) dan rabaa (رَبَا) kata kerja dari at-Tarbiyyah (التَّرْبِيَّةُ), 'allama (عَلَّمَ) kata kerja dari at-Ta'lim (التَّعْلِيمُ), serta addaba (أَدَّبَ) kata kerja dari at-Ta'dib (التَّأْدِيبُ).

Dalam bahasa Arab, kata-kata rabba, rabiya, rabaa, 'allama dan addaba diatas mengandung pengertian sebagai berikut :

- a. Kata kerja rabba memiliki beberapa arti memperbaikinya, mengawasinya, memimpinya dan mengurusnya serta menjaganya. Disamping kata rabba ada kata-kata yang serumpun dengannya yaitu rabiya yang memiliki arti tumbuh dan berkembang menjadi dewasa dan rabaa yang mempunyai arti bertambah dan tumbuh. (Abu Tahid, 1990 : 8-9)

Beberapa pengkaji telah menyusun definisi pendidikan dari ketiga asal kata ini, Imam al-Baidlawi di dalam tafsirnya, Anwarut Tanzil wa Asrarut Ta'wil, mengatakan : "Makna asal ar-Rabb adalah at-Tarbiyyah, yaitu menyampaikan sesuatu sedikit demi sedikit hingga sempurna. Kemudian kata itu dijadikan sifat Allah swt sebagai mubalaghah (penekanan)".

Dalam buku Mufradat, ar-Raghib al-Ashfani menyatakan : ‘Makna asal ar-Rabb adalah ar-Tarbiyyah, yaitu memelihara sesuatu demi sedikit sehingga sempurna’. Selanjutnya Abdurrahman al-Bani menyimpulkan ketiga asal tersebut, bahwa pendidikan (tarbiyah) terdiri dari atas empat unsur :

- 1) Menjaga dan memelihara fitroh anak menjelang baligh.
- 2) Mengembangkan seluruh potensi dan kesiapan yang bermacam-macam.
- 3) Mengarahkan seluruh fitroh dan potensi ini menuju kepada kebaikan dan kesempurnaan yang layak baginya.
- 4) Proses ini dilaksanakan secara bertahap, sebagaimana diisyaratkan oleh al-Baidlawi dan ar-Raghib dengan sedikit demi sedikit.  
(Abdurrahman An-Nahlawi, 1992 : 31-32)

Kata kerja rabb sudah digunakan pada jaman Nabi Muhammad saw seperti terlihat dalam ayat al-Qur’an dan Hadist Nabi. Dalam ayat al-Qur’an kata ini digunakan dalam susunan sebagai berikut :

... وَقُلْ رَبِّ ارْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيْتَنِي صَغِيرًا

Artinya : ...”Dan ucapkanlah : Wahai Tuhanku kasihilah mereka keduanya, sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku waktu kecil”. (QS. Al-Isra : 24) (Depag, 1989 : 428)

- b. Kata kerja ‘allama berarti mengajar yang lebih bersifat pemberian atas pengertian, pengetahuan dan ketrampilan. (Ahmadi, 1992 : 15)

Al-Qur’an sering menggunakan kata-kata ‘allama, misalnya dalam firman-firman Allah berikut ini :

Dalam buku Mufradat, ar-Raghib al-Ashfani menyatakan : "Makna asal ar-Rabb adalah ar-Tarbiyyah, yaitu memelihara sesuatu demi sedikit sehingga sempurna". Selanjutnya Abdurrahman al-Bani menyimpulkan ketiga asal tersebut, bahwa pendidikan (tarbiyah) terdiri dari atas empat unsur :

- 1) Menjaga dan memelihara fitroh anak menjelang baligh.
- 2) Mengembangkan seluruh potensi dan kesiapan yang bermacam-macam.
- 3) Mengarahkan seluruh fitroh dan potensi ini menuju kepada kebaikan dan kesempurnaan yang layak baginya.
- 4) Proses ini dilaksanakan secara bertahap, sebagaimana diisyaratkan oleh al-Baidlawi dan ar-Raghib dengan sedikit demi sedikit.  
(Abdurrahman An-Nahlawi, 1992 : 31-32)

Kata kerja rabb sudah digunakan pada jaman Nabi Muhammad saw seperti terlihat dalam ayat al-Qur'an dan Hadist Nabi. Dalam ayat al-Qur'an kata ini digunakan dalam susunan sebagai berikut :

.... وَقُلْ رَبِّ ارْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيْتَنِي صَغِيرًا

Artinya : ...”Dan ucapkanlah : Wahai Tuhanku kasihinal mereka keduanya, sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku waktu kecil”. (QS. Al-Isra : 24) (Depag, 1989 : 428)

- b. Kata kerja ‘allama berarti mengajar yang lebih bersifat pemberian atas pengertian, pengetahuan dan ketrampilan. (Ahmadi, 1992 : 15)

Al-Qur'an sering menggunakan kata-kata ‘allama, misalnya dalam firman-firman Allah berikut ini :

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ...

Artinya : Dan Dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda-benda) seluruhnya.....(QS. Al-Baqarah : 31) (Depag, 1989 : 14)

... وَقَالَ يَا أَيُّهَا النَّاسُ عَلَّمْنَا مَنطِقَ الطَّيْرِ ...

Artinya : ....Berkatalah Sulaiman :Wahai manusia, telah diajarkan kepada kami pengertian, bunyi burung .... (QS. An-Naml : 16) (Depag, 1989 : 595)

عَلَّمَ الْقُرْآنَ . عَلَّمَهُ الْبَيَانَ .

Artinya : Yang telah mengajarkan Al-Qur'an. Mengajarkan pandai berbicara. (QS. Ar-Rahman : 2-4) (Depag, 1989 : 885)

- c. Kata kerja addaba dapat diartikan mendidik yang lebih tertuju pada pertempuran akhlak budi pekerti Muhammad Naquib al-Attas dalam bukunya Konsep Pendidikan Islam, dengan gigih mempertahankan penggunaan istilah ta'dib untuk konsep pendidikan Islam bukan tarbiyah, dengan alasan bahwa dalam istilah ta'dib yang berasal dari kata kerja addaba, mencakup wawasan ilmu dan amal yang merupakan esensi pendidikan Islam. (Ahmadi, 1992 : 16) Sebagaimana yang dipergunakan dalam sabda Nabi :

أَدَّبَنِي رَبِّي فَأَحْسَنَ تَأْدِيبِي

Artinya : Tuhanku telah mendidikku, maka ia baguskan pendidikanku'.

(H.R.As. Sum'ani)

Terlepas dari seberapa jauh ketepatan argumen Naquib Al-Attas mengenai penggunaan istilah ta'dib bagi pendidikan Islam, disini tidak ingin diperdebatkan karena sesungguhnya ketiga istilah atau kata-kata tersebut (tarbiyah ta'lim dan ta'dib) merupakan satu kesatuan yang saling terkait. Artinya bila pendidikan dinisbatkan kepada ta'dib ia harus melalui pengajaran (ta'lim) sehingga dengannya diperoleh ilmu. Dan dari ilmu yang telah dimiliki terwujudlah sikap dan tingkah laku yang sesuai dengan tujuan pendidikan. Hal ini lazim kita kenal sebagai kognitif, afektif dan psikomotorik.

Berdasarkan tinjauan pembahasan tersebut diatas. Penulis akan mengemukakan pengertian pendidikan tinjauan peristilahan dari beberapa pendapat para ahli, antara lain :

1. Menurut Ahmadi dalam bukunya "Islam sebagai Paradigma Ilmu Pendidikan". :

Pendidikan adalah tindakan yang dilakukan secara sadar melalui proses kegiatan yang dilakukan secara bertahap dan berkesinambungan, seiring dengan perkembangan subyek didik dengan tujuan memelihara dan mengembangkan fitrah serta potensi (sumber daya) insani menuju terbentuknya manusia seutuhnya (insan kamil). (1992 : 16)

2. Dr. Ahmad Tafsir dalam bukunya "Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam" :

Pengertian pendidikan adalah pengembangan pribadi dalam semua aspeknya, dimana pengembangan pribadi yang dimaksud adalah pendidikan oleh diri sendiri, pendidikan oleh lingkungan dan pendidikan oleh orang lain dengan seluruh aspek mencakup jasmani, akal dan hati. (1994 : 26)

3. Drs. H. M. Arifin, M. Ed. dalam bukunya "hubungan Timbal balik Pendidikan Agama di Lingkungan Sekolah dan Keluarga" :

Pendidikan adalah usaha atau ihtiar manusia untuk membantu dan mengarahkan fitroh manusia baik dalam bentuk pendidikan formil dan pendidikan nonformil, supaya berkembang sampai kepada titik maksimal yang dicapai sesuai dengan tujuan yang dicita-citakan. (1976 : 12)

Dari definisi-definisi tersebut diatas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan pada hakikatnya adalah tindakan yang dilakukan secara sadar melalui proses kegiatan yang berharap, berkesinambungan dan seirama dengan perkembangan subyek didik baik dalam bentuk pendidikan oleh diri sendiri, pendidikan oleh lingkungan dan pendidikan oleh orang lain dengan tujuan untuk memelihara, mengarahkan dan mengembangkan fitroh serta potensi (jasmani, akal dan hati) insani menuju terbentuknya manusia seutuhnya (insan kamil).

Setelah penulis mengemukakan definisi pendidikan baik dari tujuan pembahasan maupun peristilahan, selanjutnya apa yang dimaksud dengan pendidikan Islam.

Pendidikan Islam ialah segala usaha untuk memelihara dan mengembangkan fitroh manusia serta sumber daya insani yang ada padanya menuju terbentuknya manusia seutuhnya (insani kamil) sesuai dengan norma-norma Islam (Ahmasi, 1992 : 20) konsep manusia seutuhnya dalam pandangan Islam dapat diformulasikan secara garis besar sebagai manusia beriman dan bertakwa serta memiliki berbagai kemampuan yang teraktualisasi dalam hubungannya dengan Tuhan, sesama manusia dan alam sekitarnya secara baik, positif dan konstruktif.

Abu Tauhid dalam bukunya "Beberapa Aspek Pendidikan Islam"

merumuskan pendidikan Islam adalah :

إِنَّ التَّرْبِيَةَ فِي مَفْهُومِ الْإِسْلَامِ هِيَ إِعْدَادُ الطِّفْلِ أَوْ الْفَرْدِ  
وَتَنْشِئَتُهُ بَدَنِيًّا وَعَقْلِيًّا وَرُوحِيًّا إِنشَاءً مُسْتَمِرًّا مِنَ الْوِلَادَةِ  
حَتَّى الْوَفَاةِ لِأَنَّهُ يَعْشَرُ وَيَحْيَا حَيَاةً كَامِلَةً وَلِيَكُونَ  
عُضْوًا نَافِعًا لِنَفْسِهِ وَلِأُمَّتِهِ

Artinya : "Sebenarnya pendidikan menurut pengertian Islam ialah upaya mempersiapkan anak atau individu dan menumbuhkannya baik dari sisi jasmani, akal pikiran dan rohaninya dengan pertumbuhan yang terus-menerus agar ia dapat hidup dan berpenghidupan sempurna dan ia dapat menjadi anggota masyarakat yang berguna bagi dirinya dan umatnya (1990 : 14)

Dengan rumusan yang demikian ini, maka pendidikan Islam itu suatu persiapan hidup dan suatu proses upaya yang berlangsung lama, yakni seumur hidup dengan sasaran bukanlah semata-mata aspek rohaniyah dan akal pikiran manusia serta sudah masuk pula di dalamnya aspek akhlak (pendidikan akhlak).

Kemudian dari hasil seminar Pendidikan Islam se-Indonesia Tahun 1960, yang dikutip dari bukunya Prof H. M. Arifin, M. Ed yang berjudul "Filsafat Pendidikan Islam", didapatkan pengertian pendidikan Islam yaitu :

"Bimbingan terhadap pertumbuhan rohani dan jasmani menurut ajaran Islam hikmah mengajarkan, mengarahkan, melatih, mengasuh dan mengawasi perlunya semua ajaran Islam". (1994 : 14)

Pengertian itu mengandung arti bahwa dalam proses pendidikan Islam terdapat usaha mempengaruhi jiwa anak didik melalui proses setingkat demi setingkat menuju tujuan yang ditetapkan yaitu menanamkan takwa dan akhlak

serta menegakkan kebenaran, sehingga terbentuklah manusia yang berkepribadian dan berbudi luhur sesuai dengan ajaran Islam.

Dari beberapa pengertian yang dipaparkan oleh para ahli di atas, penulis mencoba menyimpulkan pengertian pendidikan Islam merupakan segala usaha memelihara dan mengembangkan potensi anak atau individu secara terus-menerus dengan menanamkan takwa dan akhlak serta menegakkan kebenaran sehingga terbentuklah manusia yang berkepribadian dan berbudi luhur sesuai dengan ajaran Islam.

## 2. Dasar dan Tujuan Pendidikan Islam

### a. Dasar Pendidikan Islam

Yang dimaksud dengan dasar pendidikan disini ialah pandangan yang mendasari seluruh aktivitas pendidikan baik dalam rangka penyusunan teori, perencanaan maupun pelaksanaan pendidikan. Karena pendidikan merupakan bagian sangat penting dari kehidupan secara kodrati, manusia adalah makhluk padagogik, maka dasar pendidikan yang dimaksud tidak lain ialah nilai-nilai tertinggi yang dijadikan pandangan hidup suatu masyarakat atau bangsa dimana pendidikan itu berlaku. Karena yang kita bicarakan juga pendidikan Islam maka pandangan hidup yang mendasari seluruh kegiatan pendidikan ini ialah pandangan hidup Islami atau pandangan hidup muslim.

Pendidikan Islam mendasarkan pada dasar-dasar yang selalu menjadi pegangan umat Islam, yaitu dasar-dasar yang bersumber dari ajaran Islam yang tertera dala ayat al-Qur'an maupun al-Hadits. Menurut ajaran Islam, bahwa melaksanakan pendidikan Islam adalah merupakan

perintah dari Tuhan dan merupakan ibadah kepada-Nya. Hal ini sesuai dengan sabda Nabi yang berbunyi :

تَرَكْتُ فِيكُمْ أَمْرَيْنِ لَنْ تَضِلُّوا مَا تَمَسَّكْتُمُ بِهِمَا :  
كِتَابَ اللَّهِ وَسُنَّتِي .

Artinya : “Telah aku tinggalkan padamu dua perkara, kamu tidak akan sesat selama kamu berpegang teguh pada keduanya : Kitab Allah (al-Qur’an) dan Sunnahku”. (at-Toumy, 1979 : 363)

Berdasarkan hadits di atas, jelaslah bahwa yang menjadi dasar orang Islam adalah al-Qur’an dan al-hadits, yang didalamnya memuat beberapa petunjuk yang dapat dipedomani dan petunjuk operasional. Dalam al-Qur’an banyak ayat-ayat yang menunjukkan adanya perintah tersebut, antara lain :

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ...

Artinya : “Ajaklah kepada agama Tuhanmu dengan cara yang bijaksana dan dengan nasehat yang baik”. (QS. An-Nahl : 125)  
(Depag, 1989 : 421)

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ  
بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ...

Artinya : Hendaklah ada diantara kamu segolongan umat yang mengajak kepada kebaikan menyuruh berbuat baik dan mencegah dari perbuatan yang mungkar. (QS. Ali Imron : 104)  
(Depag, 1989 : 93)

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا ...

Artinya : Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari siksaan api neraka. (QS. At-Tharim : 6)  
(Depag, 1989 : 195)

Selain ayat-ayat tersebut, juga disebutkan dalam hadits antara lain :

بَلِّغُوا عَنِّي وَلَوْ آيَةً

Artinya : Sampaikanlah ajaranku kepada orang lain, walaupun hanya sedikit. (Hadits)

كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَدُّ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ نَصْرَانِيَةً أَوْ يَمَجْسَانِيَةً

Artinya : Setiap anak yang dilahirkan itu telah membawa fitroh beragama (perasaan percaya kepada Allah) maka kedua orang tuanyalah yang menjadikan anak tersebut beragama Yahudi, Nasrani ataupun Majusi. (Hadits) (Zuhairini, 1983 : 24)

Berdasarkan ayat-ayat dan hadits tersebut, memberikan pengertian kepada kita bahwa dalam ajaran Islam memang diperintah untuk mendidik anak dengan ajaran-ajaran Islam, baik pada keluarganya maupun kepada orang lain sesuai dengan kemampuannya (walaupun hanya sedikit).

#### b. Tujuan Pendidikan Islam

Mengenai tujuan pendidikan Islam, para ahli banyak yang akan memberikan konsep tujuan pendidikan Islam, karena tujuan merupakan salah satu faktor yang harus ada dalam setiap aktivitas pendidikan,

termasuk pendidikan Islam. Berikut akan disampaikan beberapa pendapat para ahli mengenai tujuan pendidikan Islam, antara lain :

1. Abu Tauhid, telah menampilkan beberapa pandangan ahli pendidikan Islam sebagai berikut :
  - a. Menurut Sayid Sabiq bahwa tujuan akhir pendidikan Islam adalah terbentuknya manusia yang bermanfaat, baik bagi dirinya maupun masyarakat.
  - b. Muh. Athiyyah Al-Abrosyi, telah menunjukkan bahwa tujuan pendidikan Islam ialah mempersiapkan individu agar dia hidup dalam kehidupan yang sempurna yaitu manusia yang memiliki sifat "al-fadhilah" atau "insan kamil".
  - c. Anwar Jundi, menyebutkan beberapa tujuan akhir dari pendidikan Islam adalah terbentuknya manusia yang berpribadi muslim.  
(1990 : 23 : 24)
2. Ahmad Tafsir, Telah menampilkan beberapa pandangan ahli pendidikan Islam, tentang perumusan tujuan pendidikan Islam, sebagai berikut : Marimba, berpendapat bahwa tujuan pendidikan Islam adalah terbentuknya orang yang berkepribadian muslim. Al-Attas menghendaki tujuan pendidikan Islam adalah manusia yang baik. Munir Mursyi, menyatakan bahwa tujuan akhir pendidikan menurut Islam adalah manusia sempurna. Abdul Fattah Jalak, tujuan pendidikan Islam ialah terwujudnya manusia sebagai hamba Allah. Muhammad Quthub, menyatakan tujuan pendidikan Islam adalah manusia yang takwa. Sedang konferensi Dunia Pertama tentang

pendidikan Islam (1977) berkesimpulan tujuan akhir pendidikan Islam adalah manusia yang mengarahkan diri secara mutlak kepada Allah. (1994 : 46 :48)

3. Menurut Prof. Dr. At Toumy Syaibany, menyatakan bahwa tujuan pendidikan Islam adalah :

“Membina individu dan masyarakat agar menjadi muslim yang sejati, muslim yang berpegang teguh pada ajarannya, sehat jasmani dan rohani, kuat, berjiwa luhur, berilmu yang tinggi, berjiwa seni dan kreatif, sadar akan hak dan kewajiban baik untuk diri sendiri maupun untuk masyarakat”. (179 : 445-464)

Dari beberapa manusia tujuan pendidikan Islam di atas, mengandung pengertian bahwa tujuan pendidikan Islam akan menghasilkan manusia yang memiliki :

1. Akhlak yang mulia, sehingga dapat berkat baik kepada dirinya, keluarga, masyarakat dan sesama ciptaan Allah. Dalam hal ini Nabi bersabda :

اَكْمَلُ الْمُؤْمِنِينَ إِيمَانًا أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا

Artinya : “Orang-orang mukmin yang paling sempurna imaniannya, adalah mereka yang paling baik akhlaknya”. (H.R. Ahmad dan Abu Dawud) (Ahmadi, 1992 : 29)

Hal ini menunjukkan betapa tingginya kedudukan akhlak menurut ajaran Islam, sehingga dapat mengangkat derajat seseorang atau bahkan derajat suatu bangsa.

2. Mampu mengamalkan ajaran Islam dengan sungguh-sungguh sehingga menjadi manusia yang bertakwa kepada Allah. Sebagaimana firman Allah :

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِي

Artinya : Aku tidak jadikan jin dan manusia kecuali untuk beribadah kepada-Ku. (QS adz-Dzariyat : 56) (Depag, 1989 : 862)

Hal ini menunjukkan bahwa ibadah merupakan salah satu ajaran-ajaran Islam, baik ibadah yang berarti sempit yaitu segala aktivitas pengabdian yang sudah digariskan oleh syari'at islam, baik bentuknya, caranya waktunya serta syarat dan rukun, seperti sholat, puasa, zakat, haji dan sebagainya. Ataupun ibadah yang berarti luas yaitu segala aktivitas pengabdian yang ditunjukkan kepada Allah yang diawali dengan niat untuk mencari ridlo Allah semata. Sehingga akan tercipta manusia yang bertakwa kepada Allah, dengan takwa inilah yang akan membedakan derajat kemuliaan seseorang di sisi Allah, sebagaimana firman Allah :

... إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ ...

Artinya : ... Sesungguhnya yang paling mulia diantara kamu dihadapan Allah adalah yang paling takwa ... (QS. Al-Hujarat : 13) (Depag, 1989 : 847)

### 3. Isi Pendidikan Islam

Adapun isi pendidikan Islam yang terdiri dari inti ajaran pokok Islam, yaitu :

- a. Masalah Keimanan (Aqidah)
- b. Masalah Keislaman (Syari'ah)
- c. Masalah Ikhsan (Akhlak)

(Zuhairini, 1983 : 60)

- a. Masalah Keimanan (Aqidah)

Merupakan I'tiqad batin, mengajarkan keesaan Allah, Esa sebagai Tuhan yang mencipta, mengatur, dan meniadakan alam ini. Dan secara khusus yang berarti iman yakni kepercayaan dalam hati, diikrarkan dengan lisan dan diamalkan dengan perbuatan (anggota badan). Dengan demikian iman merupakan dasar mutlak yang akan menjadi penggerak tingkah laku manusia, dimana manusia yang beriman dengan sungguh-sungguh maka akan tercermin dalam kehidupan sehari-hari yakni selalu berbuat baik dan beramal sholeh.

- b. Masalah Keislaman (Syari'ah)

Merupakan hubungan dengan amal lahir dalam rangka mentaati semua peraturan dan hukum Tuhan, guna mengatur hubungan antara manusia dengan Tuhan dan mengatur pergaulan hidup dan kehidupan manusia. Cara berhubungan dengan Tuhan ialah dengan kewajiban-kewajiban agama seperti sholat, puasa, zakat, haji dan lain-lain. Cara hubungan dengan pergaulan hidup pada umumnya yakni tolong menolong, pertukaran kasih sayang guna mewujudkan kemajuan hidup dan perdamaian umum. Cara bertubungan dengan kehidupan ialah dengan menikmati kesenangan hidup dengan jalan halal tanpa berlebihan ataupun kikir sekali. (Ahmadi, 1992 : 82)

c. Masalah Ikhsan (Akhlaq)

Merupakan suatu amalan yang bersifat perlengkapan dan penyempurna bagi kedua amal diatas dan mengajarkan tentang tata cara pergaulan hidup manusia yang dimaksud akhlak adalah segala tuntutan dan ketentuan Allah yang membimbing watak, sikap dan tingkah laku manusia agar bernilai luhur sesuai dengan fitrohnya. Dengan demikian akhlak yang telah menjadi milik seseorang akan membentuk watak dan watak yang telah dijiwai oleh akhlak Islami akan memperkokoh iman seseorang. Adapun akhlak menurut Prof. Dr. Omar Mohammad al-Toumy al-Syaibany dalam bukunya yang berjudul :

Salah satu hasil dari iman dan ibadat : bahwa iman dan ibadat manusia tidak sempurna kecuali dan mu'amalah yang baik terhadap Allah bahwa akhlak yang mulia yang diminta dari muslim untuk berpegang teguh padanya harus dipelihara bukan hanya terhadap makhluk saja, tetapi juga wajib dan berlebihan lagi terhadap Allah dari segi aqidah dan ibadat. (1979 : 312)

Setelah diuraikan tentang inti ajaran pokok Islam sebagaimana tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa ketiga inti tersebut merupakan satu kesatuan yang utuh, hubungan timbal balik antara yang satu dengan yang lainnya, yang wajib dimiliki setiap orang Islam. Iman merupakan sumber yang dapat menumbuhkan akhlak yang mulia, sedangkan akhlak berperan untuk menuntun dan membimbing manusia untuk beramal sholeh baik terhadap Allah maupun terhadap sesamanya.

#### 4. Faktor-faktor Pendidikan Islam

##### a. Faktor Tujuan

Perbuatan mendidik tidak boleh diadakan tanpa adanya kesanggupan dan tanpa disadari. Selain daripada itu perbuatan-perbuatan harus bertujuan meningkatkan tingkat kesusilaan dan kebaikan anak. Adanya tujuan merupakan hakekat pendidikan.

##### b. Faktor Pendidik

Yang pertama-tama dapat disebut pendidik adalah tiap orang yang dengan sengaja mempengaruhi orang lain untuk mencapai tingkat kemanusiaan yang lebih tinggi. Atau di dalam arti khusus, pendidik adalah orang dewasa yang terhadap tertentu mempunyai tanggung jawab pendidikan. Pendidikan adalah orang yang sudah dewasa karena ia harus membawa anak ke tingkat kedewasaan. (Sutari, 1987 : 38)

Adapun yang dikatakan dewasa ialah bila anak itu sudah mencapai mencapai umur tertentu menurut ukuran umur di suatu daerah tertentu dan mempunyai kedewasaan mental atau rohani. Pendidik mempunyai tanggung jawab pendidik tidak terhadap setiap anak, melainkan terhadap anak tertentu ialah anak kandungnya sendiri atau terhadap anak dimana ia menjadi walinya. Atau dapat sebagai pendidik karena jabatan.

**c. Faktor Anak Didik**

Arti anak didik dalam pengertian pendidikan pada umumnya ialah tiap orang atau sekelompok orang yang menerima pengaruh dari seseorang atau sekelompok orang yang menjalankan kegiatan pendidikan. Arti anak didik dalam pengertian pendidikan yang khusus atau sempit adalah anak yang belum dewasa yang diserahkan kepada tanggung jawab pendidik. (Sutari Imam Barnadib, 1987 : 39)

**d. Faktor Alat-alat**

Di dalam kegiatan-kegiatan pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan perlu menggunakan alat-alat pendidikan. Bentuk-bentuk alat pendidikan, menurut Sutari Imam Barnadib dalam bukunya : "Pengantar Ilmu Pendidikan Sistematis" adalah :

- 1) Perintah, larangan
- 2) Dorongan, hambatan
- 3) Nasehat, anjuran
- 4) Hadiah, hukuman
- 5) Pemberian kesempatan, menutup kesempatan (1987 : 40)

**e. Faktor Alam Sekitar (Milieu)**

Adapun yang dimaksud dengan faktor alam sekitar atau lingkungan ialah segala sesuatu yang ada di keliling anak.

Beberapa ahli pendidikan mambagi lingkungan ini menjadi 3 bagian, yaitu :

- 1) Lingkungan keluarga
- 2) Lingkungan sekolah
- 3) Lingkungan masyarakat

Ketiga lingkungan tersebut, satu dengan lainnya tidak boleh dipisahkan dan harus merupakan mata rantai yang tidak boleh diputuskan.

Dari semua faktor tersebut, berpengaruh kepada perkembangan anak didik di dalam menuju kearah kedewasaan jasmani dan rohani. Jadi jelaslah bahwa kelima faktor tersebut merupakan komponen-komponen yang harus ada di dalam pendidik, sebab :

- 1) Tidak mungkin pendidik tanpa anak didik
- 2) Tidak mungkin pendidik tanpa tujuan
- 3) Tidak mungkin anak didik hidup tanpa lingkungan
- 4) Tidak mungkin pendidikan diberikan tanpa seorang pendidik
- 5) Tidak mungkin mendidik tanpa alat-alat pendidik (nasehat, contoh dan sebagainya)

Jadi kelima faktor tersebut saling mempengaruhi atau saling bekerjasama satu sama lainnya.

##### 5. Fase-fase Perkembangan Anak

Pendidik agama khususnya dan pendidik-pendidik pada umumnya sangat berkepentingan untuk mengetahui perkembangan

jiwa anak didiknya, sebab dengan tidak mengetahui hal ihwal anak didiknya, si pendidik tidak akan mengetahui tugas yang harus diusahakan, bahkan lebih bahkan lebih daripada itu yakni dapat memungkinkan kegagalan dua pihak yaitu kegagalan cita-cita pendidik serta kegagalan hidup psikis anak didik.

Sebelum penulis membahas tentang fase-fase perkembangan anak, penulis akan jelaskan terlebih dahulu tentang anak usia 6-12 tahun. Anak usia 6-12 tahun bukan lagi disebut sebagai masa kekanak-kanak, melainkan masa sekolah dan yang penulis maksudkan disini adalah anak usia sekolah dasar.

Untuk landasan pengertian tentang perkembangan anak dalam perasaan keagamaan maka dibawah dikemukakan pembagian fase-fase hidup kejiwaan menurut beberapa ahli secara singkat antara lain :

- a. Comenius membagi fase-fase tersebut dengan lebih menitik beratkan pada segi-segi paedagogis, sebagai berikut :

Masa anak sebelum masuk sekolah dengan periode sekolah ibu (0 sampai 6 tahun), pada masa ini ibu sebagai pendidik utama yang sangat berpengaruh pada anak-anaknya, baik yang disengaja ataupun tak sengaja. Sedangkan periode sekolah, anak berumur 6 sampai 12 tahun, mendapat pengaruh besar dari bahasa ibunya, disamping itu anak sudah memasuki masa sekolah dasar. Pada masa umur 12 sampai 18 tahun, anak mulai menginjak masa sekolah menengah. Akhirnya anak memasuki sekolah tinggi dan pengembara mencari ilmu pengetahuan dan pengalaman pada umur 18 sampai 24 tahun. (Arifin, 1975 : 46)

- b. Adapun fase-fase perkembangan anak menurut pandangan Islam dari segi paedagogis, seperti yang telah dikemukakan dalam hadits Nabi, sebagai berikut :

قَالَ أَنَسٌ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: الْعَلَامُ يُعَقُّ  
 عَنْهُ يَوْمَ السَّابِعِ وَيُسَمَّى وَيُطَاعُ عَنْهُ الْأَذَى فَإِذَا بَلَغَ  
 سِتَّةَ سِنِينَ أُدِّبَ فَإِذَا بَلَغَ تِسْعَ سِنِينَ عُرِفَ فِرَاشُهُ  
 فَإِذَا بَلَغَ ثَلَاثَ عَشْرَةَ سَنَةً ضُرِبَ عَلَى الصَّلَاةِ فَإِذَا بَلَغَ  
 سِتَّةَ عَشْرَةَ سَنَةً زَوَّجَهُ أَبُوهُ ثُمَّ أَخَذَ بِيَدِهِ وَقَالَ  
 قَدْ أَدَّبْتُكَ وَعَلَّمْتُكَ وَأَنْكَحْتُكَ أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ  
 فِتْنَتِكَ فِي الدُّنْيَا وَعَذَابِكَ فِي الْآخِرَةِ

Artinya :

Berkata Anas : bersabda Nabi sawa : Anak itu pada hari ketujuh dari lahirnya disembelih akikah dan diberi nama serta di cukur rambutnya kemudian setelah umur 6 tahun dididik beradab, setelah umur 9 tahun dipisahkan tempat tidurnya, bila telah berumur 13 tahun dipukul karena meninggalkan sembahyang, setelah berumur 16 tahun dikawinkan oleh orang tuanya (ayahnya), ayahnya berjabat tangan dan mengatakan : Saya telah mendidik kamu, mengajar dan mengawinkan kamu. Saya mohon kepada Tuhan agar dijauhkan dari fitnah-Mu di dunia dan siksa-Mu di akhirat .....(Hadits) (Arifin, 1975 : 28)

Dari hadits tersebut dapat diambil pengertian bahwa usia sekolah dasar (6 sampai 13 tahun), anak harus dididik tentang adab kesusilaan, anak dididik tentang pendidikan seks dengan cara terpisah tempat tidurnya dari orang tua, karena pada masa itu anak mempunyai watak suka meniru perbuatan orang lain terutama orang tuanya. Dan juga pada masa itu anak harus dididik untuk menjalankan sembahyang, guna menenangkan jiwanya, karena pada masa ini anak mengalami kegoncangan-kegoncangan jiwa yang sangat membutuhkan pimpinan yang teguh.

## B. Pendidikan Islam dalam Keluarga

### 1. Pengertian Keluarga

Untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang pengertian keluarga, maka penulis uraikan beberapa pendapat para ahli. Diantara pendapat para ahli tersebut ialah :

a. Menurut Drs. H. M. Arifin, Med, dalam bukunya yang berjudul :

“Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama” :

Keluarga merupakan persekutuan hidup terkecil dari masyarakat negara yang luas, lembaga hidup manusia yang dapat memberi kemungkinan celaka dan bahagiannya anggota-anggota keluarga tersebut dunia akherat. (1975 : 74)

b. Adapun menurut Drs. Muhaimin dan Drs. Abdul Mujib dalam bukunya :

“Pemikiran Pendidikan Islam”, menyebutkan bahwa :

Keluarga dapat-diperoleh melalui keturunan (anak, cucu), perkawinan (suami, istri), persusuan dan pemerdekaan. Keluarga merupakan suatu kesatuan sosial terkecil yang dimiliki oleh manusia sebagai makhluk sosial yang memiliki tempat tinggal dan ditandai oleh kerjasama ekonomi, berkembang, mendidik, melindungi, merawat dan sebagainya, sedangkan inti keluarga adalah ayah, ibu dan anak. (1993 : 289)

c. Kemudian dalam bukunya Drs. H. Abuddin Nata, Ma yang berjudul

“Filsafat Pendidikan Islam I”, menyebutkan bahwa :

Keluarga merupakan unit sosial terkecil yang terdiri dari orang yang berada dalam seisi rumah yang sekurang-kurangnya terdiri dari suami dan istri. Juga berarti kumpulan beberapa orang yang karena terikat perkawinan, lalu mengerti dan merasa berdiri sebagai suatu gabungan yang khas dan bersama-sama memperteguh gabungan itu untuk kebahagiaan, sejahteraan, dan ketentraman semua anggota yang ada di dalam keluarga tersebut. (1997 : 113)

d. Demikian juga menurut Drs. H. Abu Ahmadi dkk, dalam bukunya

“Psikologi Sosial”, mengatakan bahwa :

*Keluarga adalah suatu kesatuan sosial yang terkecil yang terdiri atas suami, istri. Dan jika ada anak-anak yang didahului oleh suatu perkawinan. (1990 : 242)*

Dari beberapa rumusan pengertian keluarga tersebut, dapat disimpulkan bahwa keluarga merupakan suatu kesatuan sosial yang terkecil yang terikat oleh suatu perkawinan (suami, istri), keturunan (anak, cucu), persusuan serta pemerdekaan yang memiliki tempat tinggal dan ditandai oleh kerjasama untuk mendidik, melindungi, merawat serta membina dan mempersiapkan jasmani dan rohani serta akhlak semua anggota untuk menghadapi pergaulan masyarakat yang makin kompleks sehingga tercapai kebahagiaan, kesejahteraan, dan ketentraman baik di dunia maupun di akhirat nanti.

## 2. Metode Pendidikan Islam dalam Keluarga

Dari segi bahasa metode berasal dari dua kata, yaitu meta dan hodos. Meta berarti “melalui” dan hodos berarti “jalan” atau “cara”. Dengan demikian metode dapat berarti cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai tujuan. (Abuddin Nata, 1997 : 91)

Dalam bahasa Arab kata metode diungkapkan dalam berbagai kata. Terkadang digunakan kata al-Thariqah, Manhaj, dan al-Wasilah. Al-Thariqah berarti jalan, Manhaj berarti perantara atau mediator. Dengan demikian kata arab yang dekat dengan arti metode adalah al-Thariqah.

Selanjutnya jika kata metode tersebut dikaitkan dengan pendidikan Islam, dapat membawa arti metode sebagai jalan untuk menanamkan pengetahuan agama pada diri seseorang sehingga terlihat dalam pribadi obyek sasaran, yaitu pribadi Islami.

Bertolak pada dasar pandangan tersebut di atas, al-Qur'an menawarkan berbagai pendekatan dan metode dalam pendidikan Islam, yakni dalam menyampaikan materi Islam. Metode tersebut antara lain :

a. Metode Teladan

Maksudnya adalah suatu metode pendidikan dan pengajaran Islam dengan cara pendidik atau guru memberikan contoh-contoh teladan yang baik kepada anak didik, agar ditiru dan dilaksanakan.

Metode ini dianggap penting karena aspek agama yang terpenting adalah yang termasuk dalam kawasan efektif yang terwujud dalam bentuk tingkah laku.

b. Metode Kisah-kisah

Maksudnya adalah metode pendidikan dan pengajaran Islam dengan cara pendidik atau guru mengajak anak didik untuk merenungkan dan memikirkan kejadian-kejadian yang ada serta melalui kisah-kisah peristiwa yang telah terjadi pada masa lalu.

Kisah atau cerita sebagai suatu metode pendidikan ternyata mempunyai daya tarik yang menyentuk perasaan. Islam menyadari sifat alamiah manusia untuk menyenangi cerita itu, dan menyadari pengaruhnya besar terhadap perasaan. Dengan menampilkan suatu contoh

kehidupan manusia yang dimaksudkan agar kehidupan manusia bisa seperti pelaku yang ditampilkan oleh contoh tersebut.

c. **Metode Nasehat**

Merupakan cara atau metode mendidik dan mengajar anak didik dengan memberikan nasehat-nasehat tentang ajaran-ajaran yang baik kepada anak didik untuk dimengerti dan diamalkan.

Dengan demikian metode nasehat lebih ditujukan kepada anak didik yang kelihatan melanggar peraturan agar timbul kesadaran pada anak didik yang dinasehati agar mau insaf melaksanakan ajaran-ajaran yang dibebankan kepadanya.

d. **Metode Pembiasaan**

Maksudnya adalah suatu metode pendidikan atau pengajaran Islam dengan cara pendidik atau guru memberikan latihan-latihan kepada anak didik terhadap suatu perbuatan tertentu.

Metode pembiasaan ini sebagai salah satu teknik atau metode pendidikan Islam agar dapat mengubah seluruh sifat baik menjadi kebiasaan, sehingga jiwa dapat menunaikan kebiasaan itu tanpa terlalu payah, tanpa kehilangan banyak tenaga dan tanpa menemukan banyak kesulitan.

e. **Metode Hukum dan Ganjaran**

Maksudnya adalah metode pendidikan atau pengajaran Islam dengan cara pendidik atau guru mempergunakan "targhib" (himbauan untuk

berbuat baik) dan "tarhib" (menakut-nakuti agar tidak berbuat kejahatan atau maksiyat) kepada para anak didiknya.

Menurut Muhammad Quthub dalam bukunya Drs.H. Abuddin Nata, MA yang berjudul "Filsafat Pendidikan Islam 1" mengatakan bahwa : "Bila teladan dan nasehat tidak mampu, maka pada waktu itu harus diadakan tindakan tegas yang dapat meletakkan persoalan di tempat yang benar. Tindakan tegas itu adalah hukuman". (1997 : 103) Sedangkan pahala atau ganjaran dapat mengambil bentuk hadiah, cenderamata, bonus dan sebagainya yang diberikan kepada anak didik yang menunjukkan prestasi yang tinggi dalam bidang kebaikan.

### 3. Keluarga sebagai Lembaga Pendidikan Islam

Anak merupakan amanat Allah swt, bagi kedua orang tuanya ia mempunyai jiwa yang suci dan cemerlang, bila ia sejak kecil dibiasakan baik, dididik dan dilatih dengan kontinue, sehingga ia tumbuh dan berkembang menjadi anak yang baik pula. Sebaliknya, apabila ia dibiasakan berbuat buruk, nantinya ia terbiasa perbuatan buruk pula dan menjadikan ia celaka dan rusak. Oleh karena itu, dalam keluarga perlu dibentuk lembaga pendidikan, walaupun dalam format yang paling sederhana, karena pendidikan keluarga merupakan pendidikan yang pertama dan utama. (Muhaimin, 1993 : 290)

Sebagai pendidikan yang pertama dan utama, pendidikan keluarga dapat mencetak anak agar mempunyai kepribadian yang kemudian dapat dikembangkan dalam lembaga-lembaga berikutnya, sehingga wewenang

lembaga-lembaga tersebut tidak diperkenankan mengubah apa yang telah dimilikinya, tetapi cukup dengan mengkombinasi antara pendidik lembaga tersebut, sehingga masjid, pondok pesantren dan sekolah merupakan tempat peralihan dari pendidikan keluarga.

Apabila ayah dan ibu telah memerankan fungsinya sebagai pendidik keluarga, yakni ayah yang mencari nafkah untuk mencukupi kebutuhan keluarganya dan ibu yang menjaga, memelihara, mengelola keluarga, mendidik dan merawat anaknya, maka dalam keluarga tersebut tercipta suatu interaksi edukatif, yang saling didukung masing-masing pihak.

### BAB III

#### LAPORAN HASIL PENELITIAN

##### A. Gambaran Umum Kondisi Kelurahan Purwokerto Wetan

###### 1. Letak Geografis dan Keadaan Daerah

Kelurahan Purwokerto Wetan merupakan salah satu kelurahan yang berada di wilayah kecamatan Purwokerto Timur Kabupaten Banyumas. Mengenai jarak kelurahan Purwokerto Wetan dari pusat pemerintahan kecamatan tidak jauh, yaitu kurang lebih 1 km. Sedangkan jarak dari pusat pemerintah kota Administratif kurang lebih 2 km. (Sumber, Dokumen, 12 Oktober 1998)

Sedangkan mengenai batas-batas wilayah kelurahan Purwokerto Wetan adalah sebagai berikut :

- a. Sebelah utara berbatasan dengan kelurahan Purwokerto Lor dan Arcawinangun.
- b. Sebelah selatan berbatasan dengan kelurahan Purwokerto Kidul dan Berkoh.
- c. Sebelah barat berbatasan dengan kelurahan Purwokerto Lor.
- d. Sebelah timur berbatasan dengan kelurahan Mersi.

Kelurahan Purwokerto Wetan terdiri dari sepuluh (10) Rukun Warga (RW), dan tiga puluh empat (34) Rukun Tetangga (RT). (Wawancara, Bp.Nasam, 15 Oktober 1998)

Sedangkan luas keseluruhan kelurahan Purwokerto Wetan adalah 107,00 Ha. Yang terdiri irigasi setengah teknis 29,15 Ha, sawah sederhana

11,2 Ha, pekarangan dan bangunan serta lain-lain 41,05 Ha, tegalan/kebunan 8,55 Ha tambak/kolam 3,05 Ha, sedangkan lain-lain (sungai, jalan dan kuburan) seluas 8,75 Ha, dan tanah bengkok (sawah) 5,20 Ha, tanah kas kelurahan 1,05 Ha. Jumlah penduduk keseluruhan adalah 8284 orang, 4102 orang laki-laki, 4184 orang perempuan, dan terdiri dari 1816 KK (Dokumen, 12 Oktober 1998)

## 2. Keadaan Masyarakat

Masyarakat Purwokerto Wetan memiliki mata pencaharian yang beragam, meliputi : karyawan, tani, wiraswasta, pertukangan, buruh tani, pensiunan dan lain-lain. (Bambang S.R. wawancara, 17 Oktober 1998)

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

**TABEL I**  
**JUMLAH PENDUDUK MENURUT MATA PENCAHARIAN**  
**UMUR 10 TAHUN KE ATAS**

No	JENIS MATA PENCAHARIAN	JUMLAH ORANG
01	Petani	65 orang
02	Karyawan	486 orang
03	Wiraswasta	124 orang
04	Pertukangan	121 orang
05	Buruh tani	25 orang
06	Pensiunan	225 orang
07	Lain-lain	770 orang
<b>JUMLAH</b>		<b>1816 orang</b>

Sumber : Dokumen Buku Induk,

(12 Oktober 1998)

Dalam beragama penduduk kelurahan Purwokerto Wetan mayoritas memeluk agama Islam. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel berikut ini :

**TABEL II**  
**JUMLAH PEMELUK AGAMA DI KELURAHAN**  
**PURWOKERTO WETAN**

No	A G A M A	PEMELUK
01	Islam	6427 orang
02	Kristen	649 orang
03	Katholik	734 orang
04	Hindu	11 orang
05	Budha	58 orang
	<b>JUMLAH</b>	<b>7879 orang</b>

### 3. Sarana Ibadah dan Pendidikan

Masyarakat kelurahan Purwokerto Wetan adalah mayoritas beragama Islam, demikian yang telah disampaikan sekretaris kelurahan. Sehingga keadaan keagamaan cukup baik, hal ini dapat kita lihat melalui tempat-tempat ibadah dan jam'iyah-jam'iyah keagamaan yang telah ada. Dan di kelurahan Purwokerto Wetan telah berdiri sebuah yayasan yang diberi nama "Nurul Islam" dengan akta notaris no. 17, tanggal 19 Pebruari 1992, yang telah menghimpun kegiatan-kegiatan keagamaan, misalnya : mengumpulkan dana untuk membangun masjid, menyelenggarakan pendidikan diniyah, pengajian rutin untuk ibu-ibu dan bapak-bapak, pengajian remaja, juga kegiatan lainnya yang bersifat keagamaan.

Adapun sarana ibadah dan pendidikan yang ada di kelurahan Purwokerto Wetan, yaitu :

1. Sarana-sarana ibadah, antara lain :
  - a. Masjid : 8 buah
  - b. Musholla : 10 buah
  - c. Yang lain : 3 buah
2. Sarana-sarana pendidikan, antara lain :
  - a. Kelompok bermain : 10 buah
  - b. TK : 3 buah
  - c. SD : 6 buah
  - d. SLTP : 1 buah
  - e. SLTA : 4 buah
  - f. Madrasah : 2 buah
  - g. Sarana pendidikan Nonformal : 3 buah

Sedangkan keadaan pendidikan masyarakat kelurahan Purwokerto Wetan, tergolong cukup baik, yakni banyaknya masyarakat yang mengenyam pendidikan lewat sekolah-sekolah. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat pada tabel berikut :

**TABEL III**  
**PEMBAGIAN PENDUDUK DILIHAT DARI PENDIDIKAN**

No	TINGKAT PENDIDIKAN	JUMLAH
01	Tamat Perguruan Tinggi	72 orang
02	Tamat SLTA	540 orang

No	TINGKAT PENDIDIKAN	JUMLAH
03	Tamat SLTP	468 orang
04	Tamat SD/SR	1109 orang
05	Masih sekolah	701 orang
06	Tidak sekolah	1625 orang
	JUMLAH	4515 orang

Sumber : Dokumentasi, 12 Oktober 1998

#### 4. Bentuk-bentuk kegiatan Pendidikan Islam

Bentuk-bentuk kegiatan pendidikan Islam atau bentuk-bentuk pengajian yang ada di masyarakat kelurahan Purwokerto Wetan yang masih berlangsung sampai sekarang adalah sebagai berikut :

TABEL IV

#### BENTUK-BENTUK KEGIATAN PENDIDIKAN ISLAM

No	BENTUK PENDIDIKAN ISLAM	FREKUENSI
01	Pengajian Ibu-ibu	3x Seminggu
02	Pengajian Bapak-bapak	2x Seminggu
03	Pengajian Remaja	2x Seminggu
04	Pengajian Anak-anak	Setiap hari
05	Pengajian Lapanan	1x Seminggu

Tabel diatas menunjukkan adanya kegiatan pendidikan Islam yang cukup baik dan efektif, demikian menurut keterangan ta'mir masjid dan menunjukkan pula adanya kegiatan masyarakat untuk menuntut ilmu yang cukup tinggi, sehingga jika kita bandingkan dengan tabel III, masyarakat mayoritas telah memiliki tamatan sekolah dari SD/MI sampai SLTP dan juga SLTA bahkan pula yang tamat Perguruan Tinggi.

Dengan melihat kenyataan di atas dan melihat para ustadz yang telah merelakan waktunya untuk mendidik masyarakat, maka masyarakat akan terpengaruh dan memiliki akhlak yang lebih baik dari sebelum mereka mendapatkan pengajian-pengajian ibu-ibu, bapak-bapak dan sebagainya. Adapun materi yang disampaikan dalam pengajian-pengajian tersebut, adalah sebagai berikut :

1. Pengajian Ibu-ibu
  - a. Praktek-praktek ibadah
  - b. Do'a sehari-hari
  - c. Kisah-kisah nabi dan orang-orang yang sholeh
  - d. Kewajiban-kewajiban isteri atau ibu dalam rumah tangga, dll
2. Pengajian Bapak-bapak
  - a. Ceramah agama
  - b. Tahlilan
  - c. Yasinan
3. Pengajian Remaja
  - a. Bimbingan baca tartil Al-Qur'an dan sholat
  - b. Ceramah agama
  - c. Pembinaan keorganisasian
4. Pengajian Anak-anak
  - a. Bacaan Iqro'
  - b. Hafalan surat pendek
  - c. Do'a sehari-hari
  - d. Kisah-kisah nabi
  - e. Praktek sholat

## 5. Pengajian Lapangan

- a. Ceramah keagamaan, tentang aqidah dan akhlak
- b. Ceramah keagamaan, tentang motivasi beribadah

## 5. Struktur Organisasi Pemerintah

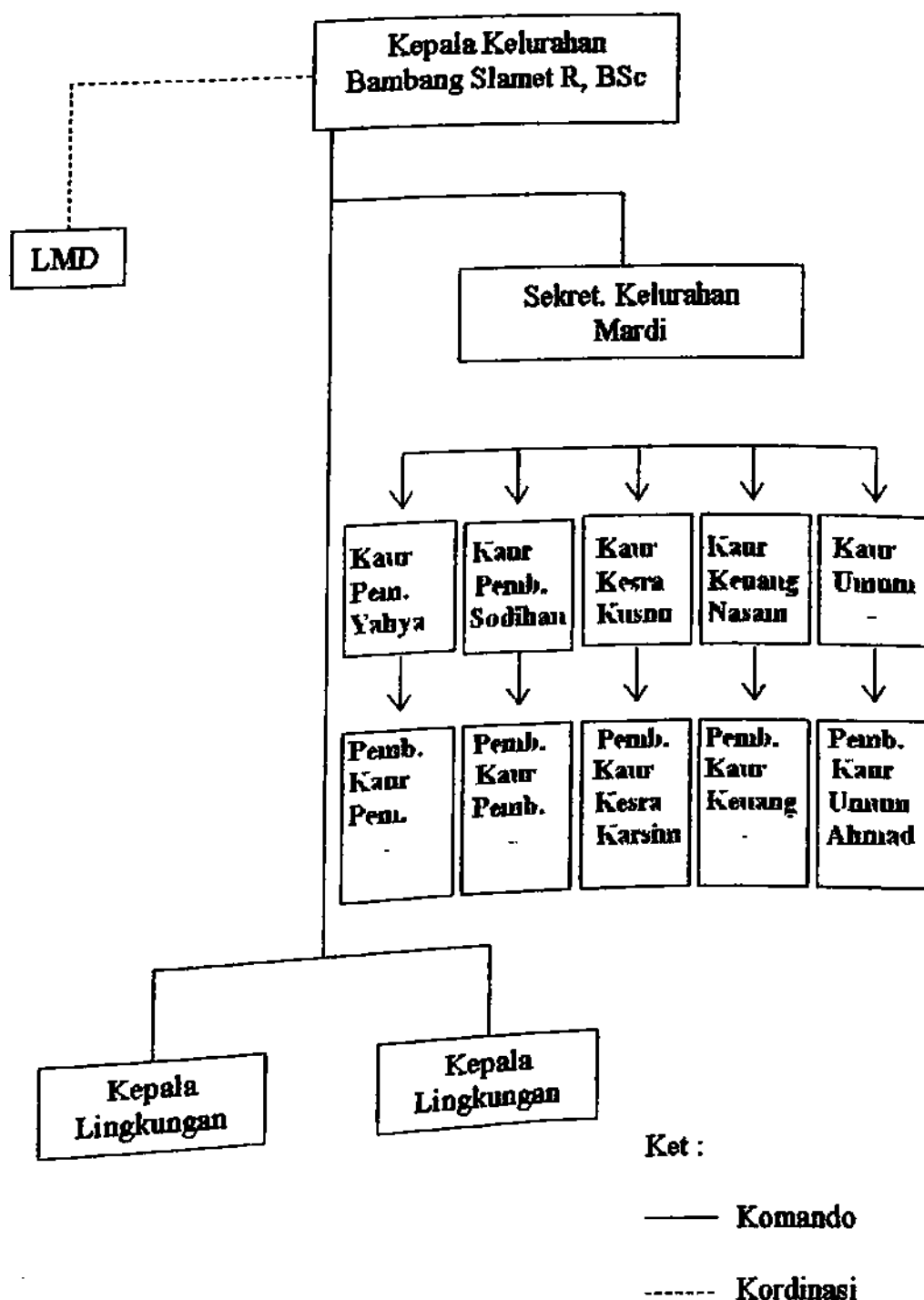
Untuk kelancaran pelaksanaan kegiatan dalam usaha mensukseskan program pembangunan, suatu kelurahan perlu memiliki struktur organisasi pemerintahan yang baik, yang diharapkan akan dapat memberikan arah dalam mencapai tujuan pembangunan yang dicita-citakan.

Demikian pula halnya kelurahan Purwokerto Wetan, yang tidak mau ketinggalan dalam usaha mensukseskan program pembangunan yang telah direncanakan oleh pemerintah. Untuk merealisasikan program pembangunan tersebut, kelurahan Purwokerto Wetan mempunyai susunan pemerintah sebagai berikut :

- |                         |                              |
|-------------------------|------------------------------|
| 1. Kepala Kelurahan     | : Bambang Slamet Riyadi B.Sc |
| 2. Sekretaris Kelurahan | : Mardi                      |
| 3. Kaur Pemerintah      | : Yahya                      |
| Pembantu                | : -                          |
| 4. Kaur Keuangan        | : Nasam                      |
| Pembantu                | : -                          |
| 5. Kaur Kesra           | : Kusnu                      |
| Pembantu                | : Karsim                     |
| 6. Kaur Pembangunan     | : Sodikhan                   |
| Pembantu                | : -                          |
| 7. Kaur Umum            | : -                          |
| Pembantu                | : Ahmadi                     |

**TABEL V**  
**STRUKTUR ORGANISASI PEMERINTAH KELURAHAN**  
 (UU No.5 th.1979 dan Per. Mendagri No.1 th.1981)

**Kelurahan Purwokerto Wetan**



Kemudian masyarakat yang mengurus masalah keagamaan adalah oleh Badan Pembinaan dan Pengalaman Agama Islam (P2A) dan oleh Badan Kemakmuran Masjid (BKM) sebagai pengendali dan pengembangan keagamaan di kelurahan tersebut. Hal ini terjadi karena adanya pengertian dan kesadaran dalam masyarakat bahwa masjid sebagai pusat kegiatan keagamaan, dimana para remaja kelurahan yang memiliki kemampuan di bidang keagamaan, mereka dipilih sebagai pengurus BKM. (Ta'mir masjid, wawancara : 20 Oktober 1998)

## B. Pendidikan Islam dalam Keluarga Pedagang di Kelurahan Purwokerto Wetan

### 1. Usaha Orang Tua terhadap pendidikan Islam anak-anaknya

Sebelum kita bahas lebih jauh maka alangkah tepatnya kita mengetahui lebih dahulu usaha orang tua terhadap pemilihan tempat pendidikan, perhatian pada ibadah dan pelaksanaan bimbingan pada anak-anaknya, sebagai pendidikan pertama dalam keluarga. Berikut ini adalah tabel usaha orang tua terhadap pemilihan tempat pendidikan.

TABEL VI

#### TEMPAT PENDIDIKAN ANAK-ANAK

No.	Alternatif	F	%
1	Disekolahkan di sekolah agama	5	12,5 %
2	Disekolahkan di sekolah umum dan ke TPA/TKA	32	80 %
3	Disekolahkan di sekolah umum saja	3	7,5 %
J U M L A H		40	100 %

Sumber data : Angket No.2

Dengan memperhatikan tabel di atas, kita dapat mengetahui bahwa salah satu usaha orang tua yaitu menyekolahkan anaknya ke sekolah umum dan memasukan ke TPA/TKA 80%, disekolahkan di sekolah agama 12,5%, dan disekolahkan di sekolah umum saja 7,5%. Dengan demikian usaha orang tua dalam menyekolahkan anaknya di sekolah umum dan memasukan ke TPA/TKA di sore harinya merupakan pilihan yang sangat baik, karena di sekolah umum pendidikan agamanya kurang dan TPA/TKA akan melengkapinya.

Dan untuk mengetahui bagaimana sikap orang tua terhadap ibadah anak-anaknya dapat kita lihat pada tabel berikut :

**TABEL VII**  
**PERHATIAN PADA IBADAH ANAK**

No.	Alternatif	f	%
1	Ya, selalu	36	90 %
2	Kadang-kadang	4	10 %
3	Tidak pernah	-	-
<b>J U M L A H</b>		40	100 %

Sumber data : Angket No.10

Dari hasil angket tersebut dapat penulis ketahui bahwa orang tua walaupun selalu sibuk karena berdagang tapi kalau kebetulan mereka ada di rumah, mereka masih selalu memperhatikan ibadah anak-anaknya ada 90% sedangkan responden yang menjawab hanya kadang-kadang saja sebanyak 10%.

Berdasarkan uraian tersebut, dapatlah disimpulkan bahwa perhatian orang tua terhadap ibadah anak-anaknya sangat besar.

Setelah kita mengetahui bahwa para orang tua di kelurahan Purwokerto Wetan memperhatikan ibadah anak dalam kesibukan sebagai pedagang, sekarang kita lihat pula bagaimana sikap orang tua dalam menghadapi anak yang mempunyai masalah. Tabel di bawah ini akan memperlihatkan bagaimana sikap orang tua dalam menghadapi anak yang mempunyai masalah.

**TABEL VIII**  
**PELAKSANAAN BIMBINGAN**

No.	Alternatif	f	%
1	Langsung membimbingnya	38	95 %
2	Tidak langsung	2	5 %
3	Dibiarkan saja	-	-
J U M L A H		40	100 %

Sumber data : Angket No.18

Apabila kita memperhatikan kembali tabel di atas, dapat kita baca bahwa orang tua yang selalu siap untuk membimbing anaknya setiap ada permasalahan yaitu 95 % hal ini dapat dikatakan bahwa dalam bidang memberikan bimbingan adalah baik.

## 2. Metode-metode Pendidikan Islam dalam Keluarga

Metode pendidikan Islam merupakan jalan untuk menanamkan pengetahuan agama pada diri seseorang sehingga terlihat dalam pribadi obyek sasaran yaitu pribadi Islami.

Bertolak pada dasar pandangan tersebut di atas, maka pendidikan Islam agar dapat disampaikan kepada anak maka dibutuhkan adanya metode-

metode yang sesuai dengan kondisi dan sifat ajaran, sehingga ajaran-ajaran tersebut dapat diterima oleh anak dengan baik.

Untuk mengetahui metode-metode yang bagaimana yang diterapkan oleh orang tua di Purwokerto Wetan, dapat kita lihat pada tabel berikut ini :

TABEL IX  
METODE TELADAN CERITA DAN CERAMAH

No.	Alternatif	f	%
1	Ceramah	2	5 %
2	Cerita	13	32 %
3	Suri tauladan	15	62,5 %
J U M L A H		40	100 %

Sumber data : Angket No.7

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa metode yang dipakai oleh pedagang yang satu dengan yang lain di kelurahan Purwokerto Wetan bervariasi. Tetapi metode dengan contoh (suri tauladan) ternyata lebih banyak digunakan yaitu mencapai 62,5%. Mereka yang menggunakan metode ini berarti benar bahwa pada masa usia sekolah dasar, anak lebih suka dengan kegiatan yang ada dan terlihat mengingat anak-anak usia ini masih suka meniru segala kelakuan atau tingkah laku yang dilakukan orang tuanya atau keluarganya. Metode ini biasanya dilakukan oleh orang tua dalam tingkah laku sehari-hari dengan norma agama dan norma susila.

Adapun untuk metode cerita terlihat pada tabel tersebut mencapai 32,5%. Ini menunjukkan bahwa metode inipun banyak digunakan dalam pendidikan Islam oleh keluarga pedagang di Purwokerto Wetan. Metode ini juga baik untuk digunakan, hal ini dikarenakan pada usia sekolah dasar anak-

anak memiliki daya khayal fantasi yang tinggi. Metode ini biasanya digunakan untuk pendidikan Islam melalui kisah-kisah yang dapat memberi contoh yang baik, sehingga anak-anak dapat memahami dan kemudian melaksanakan apa yang ada dalam kisah-kisah tersebut. Namun bukan berarti metode ini baik untuk semua anak dalam segala situasi dan kondisi. Hal ini mengingat orang tua harus mampu menyesuaikan dengan kemampuan dan pemahaman serta situasi dan kondisi anak, oleh karena itu alangkah baiknya setelah cerita itu selesai orang tua menyimpulkan kisah-kisah tadi mencari waktu yang tepat agar anak dapat mendengarkan cerita tersebut dengan senang hati.

TABEL X

## METODE NASEHAT, HUKUMAN DAN GANJARAN

No.	Alternatif	f	%
1	Menasehati	24	60 %
2	Memberi hukuman	16	40 %
3	Memberi ganjaran	-	-
J U M L A H		40	100 %

Sumber data : Angket No.8 dan 13

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa metode nasehat digunakan oleh orang tua apabila anak melakukan pelanggaran-pelanggaran yang bersifat ringan ada 60%. Dengan memberi nasehat, diharapkan agar anak sadar akan pelanggaran yang dilakukan tidak baik, sehingga anak mau menginsafinya dan akhirnya dapat meninggalkan perbuatan tersebut.

Sedangkan metode hukuman yang ada pada tabel tersebut 40%, dilakukan oleh orang tua setelah memberi nasehat terlebih dahulu. Artinya apabila anak melakukan pelanggaran, kemudian dinasehat beberapa kali tetapi anak tersebut tidak mau menyadari dan menginsafinya maka dilakukan hukuman. Dengan demikian hukuman tersebut bertujuan agar anak yang melanggar itu insaf, dan mau meninggalkan perbuatan tersebut. Dan ketika sudah berada dalam keadaan yang baik, mereka tidak lagi dihukum.

Adapun yang menggunakan metode ganjaran yang ada pada tabel di atas sebanyak 55%. Metode ini baik untuk digunakan dalam rangka meningkatkan prestasi yang tinggi pada hal kebaikan.

TABEL XI  
METODE PEMBIASAAN

No.	Alternatif	f	%
1	Mengajak untuk sholat berjama'ah	36	90 %
2	Menyuruh belajar sendiri	4	10 %
3	Mebiarkan saja	-	-
J U M L A H		40	100 %

Sumber data : Angket No.12

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa metode pembiasaan banyak digunakan yaitu 90%. Mereka yang menggunakan metode ini berarti mengerti benar bahwa pada usia sekolah dasar, anak lebih banyak dilatih atau dibiasakan untuk melakukan hal-hal baik, antara lain mengajak anak untuk sholat berjama'ah, berpuasa, dan sebagainya. Apabila anak dibiasakan

melakukan hal-hal yang baik, sehingga jiwa anak dapat menunaikan kebiasaan itu tanpa terlalu payah, tanpa kehilangan tenaga dan tanpa menemukan banyak kesulitan kemudian hari.

### 3. Faktor Pendukung dan Penghambat Pendidikan Islam di lingkungan keluarga pedagang Kelurahan Purwokerto Wetan

Faktor pendukung pendidikan Islam di lingkungan keluarga pedagang kelurahan Purwokerto Wetan, adalah seperti yang telah diuraikan di muka yaitu banyak tersedianya sarana peribadatan seperti : masjid 8 buah, musholla 10 buah, serta banyaknya sarana pendidikan Islam seperti : madrasah 2 buah sarana pendidikan nonformal 3 buah.

Adapun faktor lain yang mendukung keberhasilan pendidikan Islam di lingkungan keluarga pedagang adalah banyak kelompok pengajian yang ternyata membawa dampak yang positif.

Faktor pendukung yang lain, dimana keberadaannya perlu diperhatikan juga adalah tersedianya buku-buku bacaan di rumah, tabel di bawah ini akan menerangkan hal tersebut.

**TABEL XII**  
**BUKU-BUKU BACAAN**

No.	Alternatif	f	%
1	Tidak ada	-	-
2	Sedikit	30	75 %
3	Banyak	10	25 %
<b>J U M L A H</b>		<b>40</b>	<b>100 %</b>

Sumber data : Angket No.6

Dari tabel di atas terlihat bahwa pengadaan buku bacaan agama Islam masih cukup memprihatinkan, mengingat ternyata keberadaan buku masih sedikit yaitu mencapai 75%.

Setelah kita ketahui beberapa faktor pendukung, selainnya akan kita bahas beberapa faktor penghambat dalam pendidik Islam dilingkungan keluarga pedagang kelurahan Purwokerto Wetan.

TABEL XIII  
FAKTOR PENGHAMBAT

No.	Alternatif	f	%
1	Kurang waktu	18	45 %
2	Kurang menguasai materi	19	47,5 %
3	Anak tidak berminat	3	7,5 %
J U M L A H		40	100 %

Sumber data : Angket No.16

Kurangnya waktu yang ada 45%, kurang menguasai materi pendidikan Islam ada 47,5% disamping memang anaknya yang tidak berminat ada 7,5% ternyata merupakan faktor penghambat. Dan tentu kurangnya fasilitas yang mendukung, seperti buku bacaan pendidikan Islam, seperti tabel 12 yang berjumlah sedikit ada 75%.

Setelah kita mengetahui faktor penghambat, maka selanjutnya akan kita lihat bagaimana, para pedagang dan anak-anaknya dalam mengatasi hambatan tersebut. Tabel dibawah ini akan memberikan data-data cara mengatasi hambatan-hambatan.

**TABEL XIV**  
**CARA MENGATASI HAMBATAN**

No.	Alternatif	f	%
1	Menyerahkan ke TPA/TKA	36	90 %
2	Memasukan ke sekolah agama	4	10 %
3	Masa bodoh	-	-
<b>J U M L A H</b>		40	100 %

Sumber data : Angket No.16

Apabila masalah tersebut berhubungan dengan kurang menguasai materi dan kurangnya waktu serta anak yang tidak berminat terhadap materi pendidikan Islam biasanya orang tua tersebut mengatasinya dengan cara menyerahkan anak ke TPA/TKA yaitu 90% dan memasukan anak ke sekolah agama 10%.

## BAB IV

### ANALISIS

Dalam bagian ini, penulis mencoba mengungkapkan dengan menggunakan analisis. Yaitu analisis usaha orang tua memenuhi dan menanamkan pendidikan Islam pada anak-anaknya dengan beberapa metode, faktor pendukung dan penghambat serta cara mengatasi hambatan tersebut. Beberapa analisis tersebut, adalah :

#### A. Usaha orang tua terhadap Pendidikan Islam anak-anaknya

Berdasarkan hasil angket yang penulis peroleh, usaha orang tua (pedagang) di kelurahan Purwokerto Wetan dalam memenuhi dan menanamkan pendidikan Islam pada anak-anak, yakni memilihkan tempat pendidikan, perhatian ibadah dan pelaksanaan bimbingan terhadap anak yang mempunyai masalah cukup baik.

Hal ini terbukti dari hasil angket yang diperoleh, yaitu usaha orang tua dalam memenuhi dan menanamkan pendidikan. Dalam memilihkan tempat pendidikan anak-anak mereka memasukan ke sekolah umum dan menyerahkan TPA/TKA di sore harinya dan ada pula yang memasukan ke sekolah agama.

Di samping orang tua berusaha memilihkan pendidikan anak-anak dalam memenuhi dan menanamkan pendidikan Islam mereka juga memperhatikan ibadah anak-anak dalam kesibukannya. Hal ini berdasarkan angket yang penulis

peroleh, yakni mereka yang menjawab selalu memperhatikan ibadah anak-anaknya ada 90% sedang yang menjawab hanya kadang-kadang ada 10%.

Berdasarkan uraian tersebut, dapatlah disimpulkan, bahwa perhatian orang tua terhadap ibadah anak-anaknya sangat besar.

Adapun usaha orang tua (pedagang) di kelurahan Purwokerto Wetan, yaitu bimbingan terhadap anak-anak yang mempunyai masalah. Walaupun mereka selalu sibuk dengan pekerjaannya, tetapi apabila anak-anak mereka mempunyai masalah, mereka masih memperhatikan, yakni dengan membimbing mereka setiap ada permasalahan yang mereka hadapi. Hal ini berdasarkan observasi yang penulis lakukan selama penelitian terhadap mereka.

#### **B. Metode-metode pendidikan Islam dalam keluarga pedagang di kelurahan Purwokerto Wetan**

Metode pendidikan Islam merupakan jalan untuk menanamkan pengetahuan agama pada diri seseorang sehingga terlihat dalam pribadi anak, yaitu pribadi yang islami.

Bertolak pada dasar pandangan tersebut di atas. Maka dibutuhkan adanya metode-metode yang sesuai dengan kondisi dan sifat ajaran, sehingga ajaran-ajaran tersebut dapat diterima oleh anak dengan baik.

Sedang metode yang digunakan pedagang di kelurahan Purwokerto Wetan sangat bervariasi yaitu metode teladan, metode cerita (kisah-kisah), metode nasehat, metode hukuman, metode ganjaran serta metode pembiasaan.

Metode teladan ternyata lebih banyak digunakan pedagang di kelurahan Purwokerto Wetan, karena anak-anak apalagi usia sekolah dasar memiliki sifat

yang suka meniru-niru tingkah laku atau perbuatan yang dilakukan oleh mereka yang dekat dengan anak-anak seperti orang tua (keluarga) dan guru. Metode ini dilakukan dalam tingkah laku sehari-hari dengan norma agama dan norma susila.

Metode cerita (kisah-kisah) juga banyak digunakan oleh pedagang di kelurahan Purwokerto Wetan, hal ini dikarenakan pada usia sekolah dasar anak-anak memiliki daya khayal fantasi yang tinggi yaitu dengan melalui kisah-kisah yang dapat memahami dan kemudian melaksanakan apa yang ada dalam kisah-kisah tersebut.

Metode nasehat digunakan oleh pedagang di kelurahan Purwokerto Wetan apabila anak melakukan pelanggaran-pelanggaran yang bersifat ringan, dengan memberi nasehat diharapkan agar anak sadar akan pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan sehingga anak mau menginsafinya dan akhirnya dapat meninggalkan perbuatan tersebut.

Sedangkan metode hukuman dilakukan setelah memberikan nasehat terlebih dahulu, artinya apabila anak melakukan pelanggaran-pelanggaran, kemudian dinasehati beberapa kali tetapi anak tersebut tidak mau menyadari dan menginsafinya maka dilakukan hukuman yang bertujuan agar anak yang melanggar itu insaf dan mau meninggalkan perbuatan tersebut.

Adapun metode ganjaran digunakan dalam rangka meningkatkan prestasi yang tinggi pada hal kebaikan artinya jika anak diperintahkan untuk melakukan sesuatu hal yang baik, misalnya berpuasa di bulan ramadhan, melaksanakan sholat, mendapat mendapat rangking dan sebagainya maka anak tersebut diberi hadiah agar anak semakin semangat dalam melakukan hal yang baik.

Sedangkan metode pembiasaan, juga banyak digunakan oleh pedagang di kelurahan Purwoekrto Wetan, yaitu anak dilatih atau dibiasakan untuk sholat berjama'ah mengikuti pengajian-pengajian dengan orang tuanya, berpuasa dan sebagainya, sehingga jiwa anak dapat menunaikan kebiasaan itu tanpa terlalu payah, tanpa kehilangan tenaga dan tanpa menemukan banyak kesulitan di kemudian hari.

**C. Faktor pendukung dan faktor penghambat pendidikan Islam di lingkungan Keluarga pedagang di Kelurahan Purwokerto Wetan**

Faktor pendukung pendidikan Islam di lingkungan pedagang kelurahan Purwokerto Wetan adalah banyak tersedianya sarana peribadatan untuk umum yaitu masjid 8 buah, musholla 10 buah dan sarana pendidikan Islam yaitu madrasah ada 2 buah serta pendidikan non formal ada 3 buah.

Adapun faktor lain yang mendukung keberhasilan pendidikan Islam di lingkungan keluarga pedagang adalah banyaknya kelompok pengajian dan tersedianya buku-buku bacaan agama di rumah.

Sedangkan faktor penghambat dalam pendidikan Islam di lingkungan keluarga pedagang kelurahan Purwokerto Wetan yaitu kurangnya waktu yang ada, kurang menguasai materi pendidikan Islam, dan kurangnya fasilitas yang mendukung seperti buku-buku bacaan agama yang masih kurang atau sedikit yang tersedia di rumah.

Kemudian untuk mengatasi masalah tersebut, yaitu yang berhubungan dengan kurangnya waktu yang ada dan kurang menguasai materi pendidikan

Islam serta kurangnya fasilitas yang mendukung, biasanya mereka mengatasi masalah tersebut dengan cara menyerahkan anak ke sekolah agama dan atau memasukan anak-anak ke sekolah umum dan menyerahkan anak ke TPA/TKA di sore harinya.

## BAB V

### P E N U T U P

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang penulis uraikan di muka, maka penulis dapat memberikan kesimpulan sebagai berikut :

1. Usaha yang dilakukan oleh keluarga pedagang di kelurahan Purwokerto Wetan dalam memenuhi dan menanamkan pendidikan Islam pada anak-anaknya sudah cukup baik, hal ini diwujudkan dalam bentuk memilihkan tempat pendidikan, perhatian ibadah dan memberikan bimbingan terhadap anak mempunyai masalah.
2. Metode-metode yang digunakan oleh keluarga pedagang di kelurahan Purwokerto Wetan dalam memenuhi dan menanamkan pendidikan Islam pada anak-anak adalah metode yang bervariasi yakni metode teladan, metode cerita (kisah-kisah), metode nasehat, metode hukuman, metode ganjaran serta metode pembiasaan.
3. Faktor-faktor yang mendukung dan menghambat dalam memenuhi dan menanamkan pendidikan Islam, meliputi :
  - a. Faktor pendukung, antara lain :
    - Banyaknya sarana peribadatan dan pendidikan agama.
    - Banyaknya kelompok pengajian.
    - Tersedianya buku-buku bacaan agama di rumah.

b. Faktor penghambat, antara lain :

- Fasilitas yang kurang mendukung, seperti masih kurang/sedikit buku-buku bacaan agama di rumah.
- Kurangnya waktu yang ada.
- Kurang menguasai materi pendidikan Islam.

Adapun cara mengatasi masalah tersebut, adalah menyerahkan anak-anak ke sekolah agama dan memasukan ke TPA/TKA yang ada.

## B. Saran-saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka perkenankanlah penulis untuk memberikan masukan sebagai berikut :

1. Perhatian dan bimbingan pendidikan Islam pada anak-anak harus senantiasa dilaksanakan dalam kesibukannya sehingga dapat terbentuk pribadi yang islami pada diri anak.
2. Dalam penemuan dan penanaman pendidikan Islam terhadap anak-anak hendaknya metode yang sesuai dengan kondisi anak, jangan ada unsur paksaan kehendak, karena akan dapat mematikan daya kreatif anak.
3. Usahakan penyediaan fasilitas yang lebih lengkap, seperti penyediaan buku-buku bacaan agama di rumah, agar pemenuhan dan penanaman pendidikan Islam mencapai hasil yang baik.

## C. Penutup

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah, penulis telah dapat menyelesaikan skripsi ini, yang tidak lain karena berkat rahmat dan hidayah dari Allah swt, serta mendapatkan bimbingan dari bapak pembimbing.

Semoga skripsi yang sangat sederhana ini, dapat memberikan sumbangan yang positif terhadap Islam bagi anak-anak, sehingga terbentuk pribadi yang islami, khususnya bagi keluarga pedagang di Kelurahan Purwokerto Wetan.

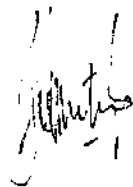
Penulis dalam menyusun skripsi ini, hanya dengan kemampuan yang sangat terbatas, oleh karena itu saran dan kritik yang membangun sangat penulis harapkan.

Kepada mereka yang telah membantu terselesainya skripsi ini, penulis tidak bisa memberikan imbalan, hanya ucapan terima kasih yang mendalam semoga Allah swt memberikan balasan pahala yang setimpal.

Semoga Allah swt senantiasa melindungi kita semua untuk tetap di jalan yang benar dan di ridhoi-Nya. Amiiin

Purwokerto, 1 Maret 1999

Penulis



Kusmiati

---

Nim. 936101092

## DAFTAR PUTAKA

Departemen Agama RI

1989. Al Qur'an dan Terjemahannya.

Semarang : CV Toha Putra.

Ahmad D. Marimba

1974. Pengantar Filsafat Pendidikan Islam.

Bandung : Al Ma'arif

Arifin

1994. Filsafat Pendidikan Islam.

Jakarta : Bumi Aksara.

-----  
1976. Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama di Lingkungan Sekolah dan

Keluarga

Jakarta : Bulan Bintang.

Anas Sudijono

1982. Pengantar Statistik Pendidikan.

Jakarta : Bulan Bintang.

Abu Tauhid

1990. Beberapa Aspek Pendidikan Islam.

Yogyakarta : Sekretaris Ketua Jurusan Fak. Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga

Abdurrahman An Nahlawi

1992. Prinsip-prinsip dan Metoda Pendidikan Islam.

Bandung : CV. Diponegoro

Ahmadi

1992. Islami sebagai Paradigma Ilmu Pendidikan.

Yogyakarta : Aditya Media.

Abuddin Nata

1997. Filsafat Pendidikan Islam I.

Jakarta : Logos Wacana Ilmu.

Abdul Aziz Ahyadi

1987. Psikologi Agama Kepribadian muslim Pancasila.

Bandung : Sinar Baru.

**Abu Ahmadi**

1990. Psikologi Sosial.

Jakarta : Rineka Cipta

**Ahmad Tafsir**

1994. Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam.

Bandung : Remaja Rosdakarya

**Muhaimin**

1991. Konsep Pendidikan Islam.

Solo : CV Ramadhan

**Masri Singarimbun dan Sofian Efendi**

1989. Metode Penelitian Survei.

Jakarta : LP3ES

**Omar Muhammad At Toumy**

1979. Filsafat Pendidikan Islam.

Jakarta : Bulan Bintang

**Sumadi Suryabrata**

1987. Psikologi Pendidikan

Jakarta : Rajawali Pers.

**Suharsimi Arikunto**

1991. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek.

Jakarta : PT Bina Aksara

**Sutrisno Imam Barnadib**

1987. Pengantar Ilmu Pendidikan Sistematis.

Yogyakarta : Fak. Ilmu Pendidikan (FIP) IKIP.

**Zakiyah Daradjat dkk**

1992. Ilmu Pendidikan Islam.

Jakarta : Bumi Aksara

**Zuhairimi dkk**

1983. Metodik Khusus Pendidikan Agama.

Surabaya : Usaha Nasional.

## DAFTAR NAMA-NAMA ORANG TUA

1. Ahmad
2. Riyono
3. Kusteko
4. Sapari
5. Agus Riyono
6. Suwarto
7. Suwardi
8. Satino
9. Hadi Sumart
10. Darisan
11. Suroso
12. Riyanto
13. Tori
14. Choeruddin
15. Mulyono
16. Sriwiji
17. Sutanto
18. Supardi
19. Muji Sareh
20. Slamet Solihin
21. Gimin
22. Supriyono
23. Paiman
24. Slamet
25. Suyitno
26. Suryadi
27. Subandi
28. Riyadi
29. Sammiharjo
30. Mukhlis
31. Bikam
32. Tarsan
33. Supardjo
34. Sarjoko
35. Hadi Kuswanto
36. Moyo
37. Kuswadi
38. Sudiro
39. Tukiman
40. Darimi

## ANGKET UNTUK ORANG TUA

### I. Petunjuk Pengisian angket

1. Tulislah identitas Bapak/Ibu sebelum menjawab pertanyaan.
2. Jawablah pertanyaan sesuai dengan keadaan keluarga Bapak/Ibu, dengan memberi tanda silang (X) pada salah satu alternatif jawaban.

### II. Daftar Identitas

Nama :

Pekerjaan :

### III. Daftar Pertanyaan

1. Apakah tujuan Bapak/Ibu dalam membina pendidikan Islam bagi anak-anak ?
  - a. Tidak bertujuan
  - b. Terbiasa menjalankan ajaran agama Islam
  - c. Berbakti kepada orang tua
2. Usaha apakah yang Bapak/Ibu lakukan dalam membina pendidikan Islam pada anak-anak ?
  - a. Di sekolahkan disekolah agama
  - b. Disekolahkan di sekolah umum dan memasukan ke TPA
  - c. Terserah pada anak
3. Siapakah yang membina pendidikan Islam di rumah ?
  - a. Bapak/Ibu
  - b. Orang lain
  - c. Bapak/Ibu dan orang lain
4. Dimanakah anak Bapak/Ibu memperoleh pendidikan Islam selain di sekolah ?
  - a. Di rumah dan tempat-tempat pengajian
  - b. Di tempat pengajian
  - c. Di rumah

5. Bagaimana cara Bapak/Ibu menciptakan suasana yang agamis di rumah?
  - a. Menyediakan tempat sholat, Al-Qur'an dan buku agama
  - b. Menyediakan tempat sholat
  - c. Menyediakan buku agama
6. Apakah di rumah terdapat buku-buku bacaan agama ?
  - a. Tidak ada
  - b. Sedikit
  - c. Banyak
7. Dalam mengajarkan pendidikan Islam pada anak, cara apakah yang digunakan oleh Bapak/Ibu ?
  - a. Ceramah
  - b. Cerita
  - c. Suri tauladan (contoh yang baik)
8. Jika anak Bapak/Ibu melakukan pelanggaran norma-norma agama, apa yang Bapak/Ibu lakukan ?
  - a. Menasehatinya
  - b. Memberi hukuman
  - c. Membiarkan saja
9. Apakah keluarga Bapak/Ibu menjalankan ibadah (sholat, puasa dan sebagainya)?
  - a. Ya, selalu
  - b. Sesekali
  - c. Tidak pernah
10. Dalam kesibukannya apakah Bapak/Ibu juga memperhatikan ibadah anak-anak ?
  - a. Ya, selalu
  - b. Kadang-kadang
  - c. Tidak pernah
11. Sejak kapan Bapak/Ibu menyuruh anak melaksanakan sholat ?
  - a. Sebelum sekolah
  - b. Sejak sekolah TK
  - c. Sejak sekolah dasar

12. Agar terbiasa sholat, apa yang Bapak/Ibu lakukan ?
- Mengajak untuk sholat berjama'ah
  - Menyuruh anak untuk belajar sendiri
  - Mebiarkan saja
13. Jika anak menunjukkan prestasi yang tinggi dalam hal kebaikan, bagaimana sikap Bapak/Ibu ?
- Biasa-biasa saja
  - Cukup senang
  - Senang dan memberikan hadiah
14. Apakah Bapak/Ibu sering melatih anak untuk berpuasa ?
- Ya, selalu
  - Kadang-kadang
  - Tidak pernah
15. Di samping anak dididik sholat, puasa dan membaca Al-Qur'an, apakah juga dididik budi pekerti yang baik ?
- Ya, selalu
  - Kadang-kadang
  - Tidak pernah
16. Hamabatan apakah yang dihadapi bapak/Ibu dalam mendidik agama Islam pada anak ?
- Kurang adanya waktu
  - Kurang mampu terhadap materi agama
  - Anak tidak berminat
17. Bagaimana tindakan bapak/Ibu dalam mengatasi masalah tersebut ?
- Menyerahkan anak kepada TPA/TKA
  - Memasukan ke sekolah agama
  - Masa bodoh
18. Bagaimana pelaksanaan bimbingan yang Bapak/Ibu berikan kepada anak, jika anak mengalami permasalahan ?
- Langsung membimbingnya
  - Membimbing jika ada kesempatan dan kemauan
  - Dibiarkan saja

19. Bagaimana hubungan Bapak/Ibu dengan guru agama di sekolah maupun di pengajian ?

- a. Saling membantu dan memberi masukan
- b. Mau membantu jika dimintanya
- c. Saling mengacuhkan

20. Metode apa yang Bapak/Ibu lakukan untuk mendidik agama bagi anak-anaknya ?

- a. Membiasakan anak untuk mengerjakan ajaran agama
- b. Memberikan contoh/suri tauladan
- c. Memberikan pengertian tentang ajaran agama yang benar

DEPARTEMEN AGAMA RI  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI  
( S T A I N ) PURWOKERTO

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. : 40 A Telepon 35624 Purwokerto

Purwokerto, 13 Agustus 1992

Nomor : SW. 26/PK. I/PP. 000/010/92  
Lamp. :  
Hal : Bimbingan Skripsi.

Kepada Yth. :  
Drs. Muchson  
Dosen Sekolah Tinggi Agama  
Islam Negeri ( S T A I N )  
Di : P u r w o k e r t o .

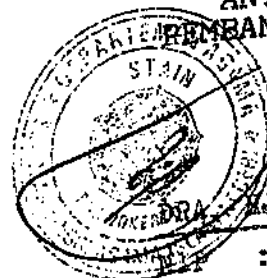
Assalamu'alaikum War. Wab.

Dengan ini kami mohon Saudara untuk bersedia menjadi Pembimbing Skripsi kepada mahasiswa sebagai berikut :

1. N a m a : Kusmiati
2. N I M : 03 610 1092
3. Jurusan : Pendidikan Agama Islam
4. Angkatan tahun : 1993 - 1994
5. A l a m a t : Purwokerto Wetan

Kemudian atas perkenan Saudara, sebelumnya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum War. Wab.

AN. KETUA :  
REMBANTU KETUA I,  
  
: MAHMUDAH  
: 150 217 924

DEPARTEMEN AGAMA RI  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI  
( S T A I N ) PURWOKERTO

Alamat : Jl. Jen. A. Yani No. : 40 A Telepon 35624 Purwokerto

Purwokerto, 11 September 1998

H a l : Permohonan Persetujuan  
Judul Skripsi.

Kepada Yth. :  
Bapak Ketua Sekolah Tinggi  
Agama Islam Negeri

Di : P u r w o k e r t o .

Assalamu'alaikum War. Wab.

Yang bertanda tangan di bawah ini, mahasiswa Sekolah  
Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto :

1. N a m a : K u s m i a t i
2. Nomor Induk : 93 610 1092
3. Semester/Jurusan : XI / MI
4. Angkatan Tahun : 1993 - 1994
5. Tahun Akademik : 1997 - 1998

Dengan ini saya mohon dengan hormat perkenan Bapak un-  
tuk menyetujui Judul Rencana Skripsi guna melengkapi seba-  
gian syarat-syarat untuk menyelesaikan studi Program S - 1  
pada Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto.

Adapun judul Skripsi yang saya ajukan adalah sebagai  
berikut :

PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BAGI ANAK-ANAK KELUARGA PEDSA  
GANG DI DESA PURWOKERTO SETAN (Kajian etode).  
Sedangkan sebagai Dosen Pembimbing Skripsi adalah Bapak :  
Drs. Muchson

Bersama ini kami lampirkan data beban Sks yang telah  
saya tempuh sebagaimana prosedur pengajuan judul Skripsi.

Demikian surat permohonan ini saya buat dan sebelum -  
nya saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum War. Wab.

Hormat saya,

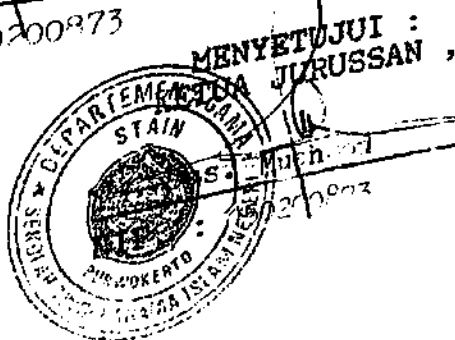
Kusmiati

N I M. 936101092

Mengetahui :  
Dosen Pembimbing,

Drs. Muchson

NIP.: 150200873



DEPARTEMEN AGAMA RI  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI  
( S T A I N ) PURWOKERTO

Alamat : Jl. Jen. A. Yani No. : 40 A Telepon 35624 Purwokerto

REKOMENDASI  
( SEMINAR RENCANA SKRIPSI )

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Rencana Skripsi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto menerangkan bahwa :

1. Nama : Kusmiati
2. Nomor Induk : 93 610 1092
3. Semester/Jurusan : XI / PAI
4. Angkatan Tahun : 1993 - 1994
5. Tahun Akademik : 1997 - 1998
6. Judul Skripsi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BAGI ANAK-ANAK KE LUARGA PEDAGANG (Studi Kasus di Kelurahan Purwokerto Selatan)

Rencana Skripsi mahasiswa sebagaimana tersebut di atas sudah siap untuk diseminarkan apabila yang bersangkutan sudah memenuhi persyaratan yang ditetapkan oleh Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto.

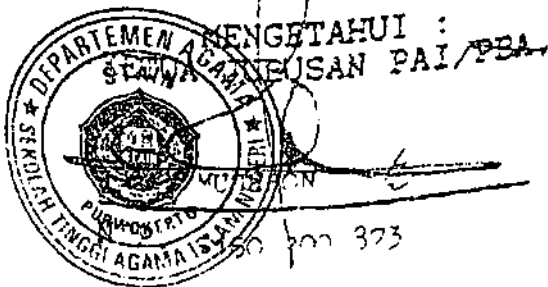
Demikian Rekomendasi ini dibuat untuk menjadikan maklum dan kepada pihak terkait dengan seminar ini untuk seperlunya.

Dibuat di : Purwokerto  
Pada tanggal : 18 Agustus 1998

DOSEN PEMBIMBING ,

Drs. MURPUSAL

NIP. : 150 200 873





DEPARTEMEN AGAMA  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI  
( STAIN )

Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Telp. (0281) 35624 PURWOKERTO 53126

Purwokerto, 28 September 1998

Nomor : STA-26/PK.I/PP.009/914/98  
Lamp. : 1 Eksp.  
Hal : Permohonan Ijin Riset.

Kepada Yth. :  
1. Kakan Sospol Kab.Banyumas  
2. Kepala Bappeda Kab.Banyumas

Di :  
Purwokerto

Asalamu 'alaikum War. Wab.

Diberitahukan dengan hormat bahwa, dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan Skripsi yang berjudul :  
" PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BAGI ANAK-ANAK KELUARGA PEDAGANG DI DESA PURWOKERTO WETAN ( Kajian Metode ) "

Maka kami mohon Saudara berkenan memberikan ijin riset individual kepada mahasiswa kami sebagai berikut :

1. Nama : Kusmiati
2. Nomor Induk : 93 610 1092
3. Semester/Jurusan : XI / Pendidikan Agama Islam
4. Tahun Akademik : 1998

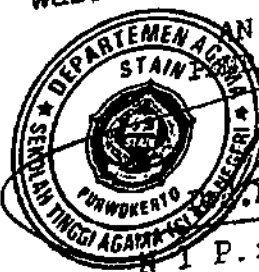
Adapun riset individual tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

1. O b y e k : Pendidikan Agama Islam bagi anak-anak
2. Tempat/Lokasi : Desa Purwokerto Wetan
3. Tanggal riset : 5 Oktober - 5 Nopember 1998
4. M e t o d e : Observasi, Wawancara, Angket, Dokumentasi dan Eksperimen.

Kemudian atas ijin dan perkenan Saudara, sebelumnya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum War. Wab.

AN. KETUA :  
ANTU KETUA  
Hj. MAHMUDAH  
P. : 150 217 924





KANTOR SOSIAL POLITIK

JLN. PROF. DR. SUHARSO NO. 45 TELP. 33776 PURWOKERTO

SURAT REKOMENDASI PENELITIAN

NOMOR : 070.1/676/IX/98

- I. Dasar :
  1. Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 134 tahun 1978 tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja Direktorat Sosial Politik Propinsi dan Kantor Sosial Politik Kabupaten/Kotamadya.
  2. Surat Menteri Dalam Negeri Nomor 070/2170 tanggal 10 Juni 1981 tentang Surat Pemberitahuan Penelitian.
  3. Radiogram Kepala Direktorat Sosial Politik Propinsi Daerah Tingkat I Jawa Tengah Nomor SPG.29/K/2/II/1979 tanggal 1 Pebruari 1979.

- II. Membaca : Surat dari Ketua STAIN Purwokerto tanggal 28 September 1998 No. STA-26/PK.I/PP.009/914/98

- III. Pertimbangan : Bahwa kebijaksanaan mengenai sesuatu kegiatan ilmiah dan pengabdian kepada masyarakat perlu dibantu pengembangannya.

- IV. Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Kantor Sosial Politik Kabupaten Dati II Banyumas, menyatakan tidak keberatan atas pelaksanaan sesuatu kegiatan Ilmiah & Pengabdian kepada masyarakat dalam wilayah yang akan dilakukan oleh :

Nama : K U S M I A T I

Alamat : Jl. Kaliputih No. 227 Purwokerto Wetan

Pekerjaan : Mahasiswa

Kebangsaan : Indonesia

Judul Penelitian : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BAGI ANAK-ANAK KELUARGA PEDAGANG DI DESA PURWOKERTO WETAN (Kajian Metode)

Bidang : Pendidikan Agama Islam Bagi Anak-anak

Lokasi Kegiatan : Desa Purwokerto Wetan

Lamanya berlaku : 5 Oktober s/d 5 Nopember 1998

Pengikut : —

Penanggung Jawab : Dra. Hj. MAHMUDAH

Biaya : —

DENGAN KETENTUAN SEBAGAI BERIKUT :

1. Pelaksanaan kegiatan dimaksud tidak dilaksanakan untuk tujuan lain yang dapat berakibat melakukan tindakan pelanggaran terhadap peraturan per-Undang-undangan yang berlaku.
2. Sebelum melaksanakan kegiatan dimaksud, terlebih dahulu melaporkan kepada Penguasa setempat.
3. Mentaati segala ketentuan dan peraturan-peraturan yang berlaku juga Petunjuk-petunjuk dari Pejabat Pemerintah yang berwenang.
4. Apabila Masa berlaku Surat Rekomendasi ini sudah berakhir, sedang pelaksanaan kegiatan belum selesai, perpanjangan waktu harus diajukan kepada instansi Pemohon.

DIKELUARKAN DI : PURWOKERTO  
 PADA TANGGAL : 29 SEPTEMBER 1998

An. KEPALA KANTOR SOSIAL POLITIK  
 KABUPATEN DATI II BANYUMAS  
 Kasi Bin Tibum



*[Signature]*  
 A/ KHAERUL ZUBAIR  
 NIP. 500 065 421

TEMBUSAN : disampaikan kepada Yth. :  
 1. Ketua BAPPEDA Kab. Dati II Banyumas.



**PEMERINTAH KABUPATEN DAERAH TINGKAT II BANYUMAS  
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH**

Jalan Prof. Dr. Suharso No. 45 Telp. 32548 Fax. 40715  
PURWOKERTO Kode Pos 53115

**SURAT IJIN PENELITIAN / RESEARCH / SURVEY**

Nomor : 070.1/366/IX/1998

- I Menunjuk Surat Rekomendasi Kepala Kantor SOS POL. Kab. Dati II Banyumas  
Tanggal 29 September 1998 Nomor : 070.1/676/IX/1998  
Ketua STAIN Purwokerto tgl. 28 September 1998  
dan surat dari : No. STA-26/PK.I/PP.009/914/98 Perihal Permohonan ijin Riset
- II Memberi Ijin Pelaksanaan Penelitian / Research / Survey dalam kabupaten Dati II  
Banyumas yang dilaksanakan oleh :

- 1 Nama : KUSMIATI
- 2 Pekerjaan : Mahasiswa
- 3 Alamat : Jl. Kaliputih No. 227 Purwokerto Wetan.
- 4 Penanggung Jawab : Dra. Hj. MAHMUDAH
- 5 Maksud Tujuan : Penelitian berjudul : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BAGI ANAK-ANAK KELUARGA PEDAGANG DI DESA PURWOKERTO WETAN (Kajian Metode)
- 6 Lokasi : Desa Purwokerto Wetan
- 7 Peserta : -

III DENGAN KETENTUAN :

- a. Pelaksanaan Penelitian / Research / Survey tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah.
- b. Sebelum pelaksanaan Penelitian / Research / Survey berhubungan dahulu dengan Pimpinan Aparatur setempat.
- c. Setelah selesai pelaksanaan Penelitian / Research / Survey menyerahkan hasilnya kepada BAPPEDA Kabupaten Dati II Banyumas.

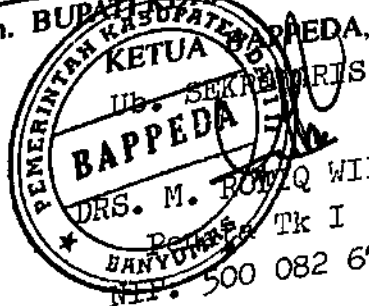
IV SURAT IJIN BERLAKU :

Mulai tanggal : 5 Oktober s/d 5 Nopember 1998

V Kepada yang bersangkutan untuk maklum dan bantuan seperlunya.

DIKELUARKAN DI : PURWOKERTO  
PADA TANGGAL : 29 September 1998

A.n. BUPATI DATI II BANYUMAS



- REMBUSAN : kepada Yth.
1. Kakan Sospol Kab. Banyumas;
  2. Ketua STAIN Purwokerto;
  3. Kakan Depag Kab. Banyumas;
  4. Camat Purwokerto Timur;
  5. Peringgal.



**DEPARTEMEN AGAMA**  
**KANTOR KABUPATEN BANYUMAS**  
Jalan Mayjend. D.I. Panjaitan No. 483 Telepon (0281) 36068  
PURWOKERTO - 53141

SURAT IJIN PENELITIAN/RESEARCH/SURVEY

Nomor : Mk.19/5.a/PP.001/1834/1998

Mendasari tembusan Surat dari Pemerintah Daerah Tingkat II Banyumas/Badan Perencanaan Pembangunan Daerah ( BAPPEDA ) Nomor : 070.1/366/IX/1998 Tanggal 29 September 1998.

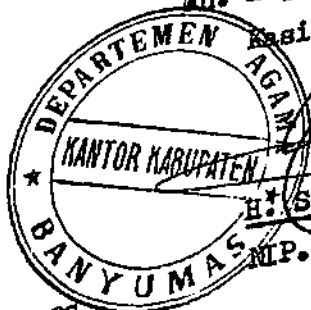
Maka saya yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Kantor Departemen Agama Kabupaten Banyumas memberika ijin kepada :

1. Nama : KUSMIATI
2. Pekerjaan : Mahasiswa STAIN Purwokerto
3. Alamat : Jl. Kaliputih No. 227 Purwokerto Wetan  
Kec. Purwokerto Timur
4. Penanggung Jawab : Dra. Hj. MAHMUDAH
5. Maksud Tujuan : Penelitian berjudul : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM-  
BAGI ANAK-ANAK KELUARGA PEDAGANG DI DESA PUR-  
KERTO WETAN ( Kajian Metode )
6. Lokasi : Kel. Purwokerto Wetan
7. Peserta : --
8. Mulai tanggal : 5 Oktober s/d 5 Nopember 1998

Demikian Surat Ijin ini diberikan untuk dapat digunakan sebagai-  
mana mestinya.-

Purwokerto, 3 Oktober 1998

An. Kepala Kantor Kab. Banyumas  
Kasi Perguruan Agama Islam



H. SUBUR WIDADI, BA  
NIP. 150 090 387

Tembusan kepada :

1. Yth. Bapak Kakandepag Kab. Banyumas  
( Sebagai laporan )
2. Yth. Ketua STAIN Purwokerto
3. Yth. Kepala Sekolah/Kepala Desa ybs.
4. Pertiagal.-

PEMERINTAH KOTA ADMINISTRATIP PURWOKERTO  
KECAMATAN PURWOKERTO TIMUR

Jl. Dr. Suparno No. 28 Telp. 36094 PURWOKEPIC 53111

Nomor : 070.1/761.  
Lampiran : -,-  
Perihal : Penelitian.

Purwokerto, 1 Oktober 1998.

Kepada Yth. :  
Kepala Kelurahan Purwokerto Wetan  
di

PURWOKERTO.

Dasar surat dari Ketua Bappeda Kabupaten Banyumas Nomor :  
070.1/366/IX/1998 tanggal 29 September 1998 perihal sebagaimana -  
tersebut pada pokok surat, dengan ini kami beritahukan bahwa :

N a m a : KUSMIATI  
Pekerjaan : Mahasiswa  
Alamat : Jl. Kaliputih No. 227 Purwokerto Wetan

akan mengadakan penelitian dengan judul : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
BAGI ANAK-ANAK KELUARGA PEDAGANG DI KELURAHAN PURWOKERTO WETAN -  
( Kajian Metode ).

Yang bersangkutan akan mengambil lokasi di wilayah kelurah-  
an Saudara mulai tanggal 5 Oktober 1998 sampai dengan 5 Nopember-  
1998.

Sehubungan dengan hal tersebut diminta atas bantuan Sau-  
dara untuk menerima dan memberikan pelayanan seperlunya.  
Demikian untuk menjadi maklum.



PEMBUSAN : disampaikan kepada Yth.  
Sdr. Kusmiati  
Jl. Kaliputih No. 227 Purwokerto Wetan.

PEMERINTAH KOTA PURWOKERTO  
KECAMATAN PURWOKERTO TIMUR  
**KANTOR KELURAHAN PURWOKERTO WETAN**  
Jl. Penatun No. 133 Purwokerto

Nomor : 070.1/127 /X/1998  
Lampiran : -  
Perihal : Penelitian.

Purwokerto, 1 Oktober 1998

Kepada Yth.  
Para Ketua RW dan RT Dalam  
Wilayah Kelurahan Purwokerto  
Wetan  
di  
PURWOKERTO.

Dasar surat Camat Purwokerto Timur tanggal 1 Oktober 1998  
Nomor : 070.1/761 perihal sebagaimana dimaksud pada pokok surat,  
dengan ini kami ijinkan kepada :

N a m a : KUSMIATI

Pekerjaan : Mahasiswa


Alamat : Jl. Kaliputih No. 227 Purwokerto Wetan

untuk mengadakan penelitian dengan judul : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
BAGI ANAK-ANAK KELUARGA PEDAGANG DI KELURAHAN PURWOKERTO WETAN -  
( Kajian Metode ), mulai tanggal 5 Oktober 1998 sampai dengan tang  
gal 5 Nopember 1998.

Sehubungan dengan perihal di atas dimohon bantuan Saudara un-  
tuk menerima dan memberikan pelayanan seperlunya berkenaan dengan  
penelitian dimaksud.

Demikian untuk menjadi maklum dan atas bantuan serta kerjasama  
yang baik kami sampaikan terima kasih.

KEPALA KELURAHAN  
PURWOKERTO WETAN

  
BAMBANG SLAMET RIYADI BSc  
Pengatur Tk. I  
NIP. 010 216 066

TEMBUSAN : Kepada Yth.

1. Camat Purwokerto Timur  
di PURWOKERTO.

2. Sdr. KUSMIATI  
Jl. Kaliputih no.227 Purwokerto Wetan  
di PURWOKERTO.



DEPARTEMEN AGAMA  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI  
(STAIN)

Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Telp. (0281) 35624 PURWOKERTO 53126

SURAT PERINTAH

Nomor : STA-26/PK.I/PP.009/970 /98

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua STAIN Purwokerto menerangkan dengan ini memberikan perintah tugas kepada :

1. Nama : Kusmiati
2. Nomor Induk Mahasiswa : 93 610 1092
3. Semester/Jurusan : XI / Pendidikan Agama Islam
4. Tahun Akademik : 1998

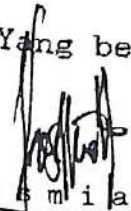
Diperintahkan untuk melaksanakan tugas riset individual untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan Skripsi pada tingkatannya, dengan ketentuan sebagai berikut :

- |                    |   |
|--------------------|---|
| 1. O b j e k       | : Pendidikan Agama Islam bagi Anak -anak  |
| 2. Tempat / lokasi | : Kelurahan Purwokerto Wetan  |
| 3. Tanggal riset   | : 5 Oktober - 5 Nopember 1998   |
| 4. M e t o d e     | : Observasi, Wawancara, <del>Test</del> , Angket, Dokumentasi dan <del>Eksperimen</del> . |

Demikian surat perintah ini dibuat untuk menjadikan maklum dan agar dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Dibuat di : Purwokerto  
Pada tanggal : 3 Oktober 1998

Yang bertugas,

  
Kusmiati

Nomor Induk : .936101092



AN. KETUA :

BANTU KETUA I


  
B. MAHMUDAH

P. : 150 217 924

M e n g e t a h u i :

Telah tiba di : Kelurahan Purwokerto Wetan  
Pada tanggal : 1 Oktober 1998

W e p a l a :

  
BAMBANG SLAMET RIYADI BSc

Pengatur Tk. I

NIP. 010 216 066

PEMERINTAH KOTA ADMINISTRATIP PURWOKERTO  
KECAMATAN PURWOKERTO TIMUR  
KANTOR KELURAHAN PURWOKERTO WETAN  
JL. Penatusan Purwokerto

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan dibawah ini kami Kepala Kelurahan Purwokerto Wetan Kecamatan Purwokerto Timur Kabupaten Dati II Banyumas, menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Kusmiati  
N I M : 93 610 1092  
A l a m a t : Jl. Kaliputih Rt 01 Rw II no. 227  
Purwokerto Wetan

benar-benar telah datang di Kelurahan Purwokerto Wetan pada tanggal 1 Oktober 1998 dengan maksud akan mengadakan penelitian dengan judul : PENDIDIKAN ISLAM BAGI ANAK-ANAK KELUARGA PEDAGANG DI KELURAHAN PURWOKERTO WETAN ( Kajian Metode ) dan ia telah mengadakan penelitian tersebut sejak tanggal 5 Oktober 1998 sampai dengan 5 Nopember 1998. Demikian keterangan kami kepada yang bersangkutan untuk menjadi periksa.

Purwokerto, 6 Nopember 1998

KEPALA KELURAHAN  
PURWOKERTO WETAN  
BAMBANG ISLAMET RIYADI. BSc  
Pengatur Tingkat I  
NIP 010216066

DEPARTEMEN AGAMA RI  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI  
( S T A I N )

JL. JEND. A. YANI 40 A. TELP. & FAX. 0281 - 35624 PURWOKERTO 53126

REKOMONDASI MUNAQOSYAH

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Mahasiswa sebagai berikut :

1. Nama : Kusmiati
2. N I M : 936101092
3. Jurusan : Pendidikan Agama Islam
4. Angkatan Tahun : 1993
5. Judul Skripsi : PENDIDIKAN ISLAM BAGI ANAK-ANAK KELUARGA PEDAGANG DI KELURAHAN PURWOKERTO WETAN ( Kajian Metode )

Bahwa Skripsi mahasiswa tersebut di atas sudah siap dimunagoksyahkan setelah memenuhi persyaratan-persyaratan yang ditetapkan oleh Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto. Demikian Rekomendasi ini dibuat untuk menjadikan maklum dan guna seperluanya.


Dibuat di : Purwokerto.  
Pada tanggal : 1 Maret 1999

PEMBIMBING,

  
Drs. Muchson

N I M . : 150200873

MENGETAHUI :  
JURUSAN PAI / PBA,

  
Drs. Munjin

150253871



DEPARTEMEN AGAMA RI  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI  
( S T A I N )

JL. JEND. A. YANI 40 A. TELP. & FAX. 0281 - 35624 PURWOKERTO 53126

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, An. Kesubbag Akademik dan Kemahasiswaan menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

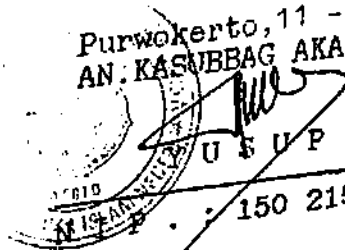
- 1. Nama : Kusmiati
- 2. NIM : 93 610 1092
- 3. Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Benar-benar telah Seminar Rencana Skripsi pada tanggal 10.7.98  
..... sedangkan menjadi peserta Seminar Rencana skripsi  
sebanyak 3 ( tiga ) kali yaitu pada : { 2 April 1998 }  
{ 2 April 1998 }  
{ 2 April 1998 }

- 1. Siti Mukaramah 936101199
- 2. Siti Eti Purwati 936101042
- 3. Zaenal Arifin 92610997

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk menjadikan maklum dan  
guna seperlunya.

Purwokerto, 11 - 9 - 1998  
AN. KASUBBAG AKADEMIK,



: 150 215 864.

DEPARTEMEN AGAMA RI  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI  
( S T A I N )

JL. JEND. A. YANI 40 A. TELP. & FAX. 0281 - 35624 PURWOKERTO 53126

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, An. Kesubbag Akademik dan Kemahasiswaan menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

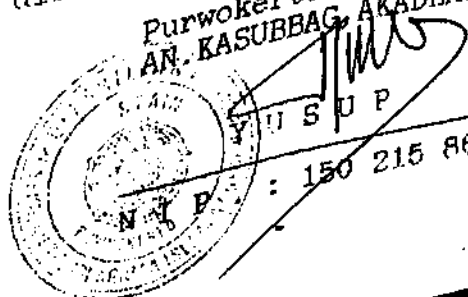
- 1. Nama : Kusmiati
- 2. NIM : 93 610 1092
- 3. Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Benar-benar telah Seminar Rencana Skripsi pada tanggal 10.7.98  
..... sedangkan menjadi peserta Seminar Rencana skripsi  
sebanyak 3 ( tiga ) kali yaitu pada : { 2 April 1998 }  
{ 2 April 1998 }  
{ 2 April 1998 }

- 1. Siti Mukaramah 936101199
- 2. Siti Eti Purwati 936101042
- 3. Zaenal Arifin 92610997

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk menjadikan maklum dan  
guna seperlunya.

Purwokerto, 11 - 9 - 1998  
AN. KASUBBAG AKADEMIK,



: 150 215 864.



DEPARTEMEN AGAMA  
 SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO  
 BALAI PENGABDIAN PADA MASYARAKAT

**SERTIFIKAT**

Nomor : STA - 26 / KP3M / PP. 009 / 539 / '98

Berdasarkan Surat Keputusan Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri ( STAIN ) Purwokerto, nomor : 19 Tahun 1997, tanggal 30 Agustus 1997. Balai Pengabdian Pada Masyarakat ( BPPM ) STAIN Purwokerto dengan ini memberikan sertifikat kepada :

Nama : K U S M I A T I  
 Nomor Induk Mhs : 93 610 1092  
 Jurusan : P A I

Yang telah mengikuti Kuliah Kerja Nyata [ KKN ] Mahasiswa STAIN Purwokerto di :

Desa : ..Dawuhan Kulon.....  
 Kecamatan : Kedungbanteng  
 Kabupaten : Banyumas, Jawa - Tengah

selama 2 bulan, dari tanggal 27 Oktober sampai 27 Desember 1997, dan dinyatakan LULUS, dengan nilai : A ( Baik sekali ).  
 Sertifikat ini diberikan sebagai tanda bukti telah mengikuti KKN STAIN, juga sebagai syarat untuk mengikuti ujian munaqasyah skripsi.

PURWOKERTO, 2 JANUARI 1998  
 BALAI PENGABDIAN PADA MASYARAKAT ( BPPM )  
 STAIN PURWOKERTO

Ketua  
  
 Drs. SANTOSA 'IRFAAN  
 NIP : 320 004 575



Sekretaris,  
  
 S. MACHFUDIN  
 NIP : 150 246 732

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Nama : Kusmiati
2. Tempat/Tanggal Lahir : Banyumas, 3 Mei 1975
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Kebangsaan : Indonesia
5. Nikah/Belum Nikah : Belum Nikah
6. Alamat : Jl. Kaliputih No.227 Purwokerto  
Wetan-Purwokerto
7. Nama Orang Tua : a. Ayah : Kastomiharjo  
b. Ibu : Kasminah
8. Pendidikan : a. SDN Purwokerto I tahun 1981-1987  
c. MTsN Purwokerto tahun 1987-1990  
d. MAN 2 Purwokerto tahun 1990-1993  
e. STAIN Purwokerto tahun 1993 - 1999
9. Pengalaman Kerja : -

Demikian daftar riwayat hidup ini penulis buat dengan sebenar-benarnya dan bersedia disumpah apabila diperlukan.

Purwokerto, 1 Maret 1999

Yang membuat



Kusmiati

NIM : 936101092